



155/IAT-U/SU-S1/2025

CHILDFREE PERSPEKTIF MUFASSIR PADA AKUN INSTAGRAM @QURANREVIEW

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin
untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)



Disusun Oleh:

ZIAN RAHMI NAHDIA
NIM: 12130223576

Pembimbing I

Dr. Laila Sari Masyhur., S.Th.I., MA

Pembimbing II

Dr. Alpizar., M. Si

FAKULTAS USHULUDDIN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF
KASIM RIAU**

1446 H/2025 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : *Childfree Perspektif Mufassir Pada Akun Instagram @Quranreview*
Nama : Zian Rahmi Nahdia
NIM : 12130223576
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Juni 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Juni 2025

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M.Us

NIP: 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. H. Rina Rehayati, M. Ag
NIP. 19690429 200501 2 005

Sekretaris/Penguji II

Dr. H. Agus Firdaus Chandra, Lc, MA
NIP. 19850829 201503 1 002

Mengetahui

Penguji III

Dr. H. Ali Akbar, MIS
NIP. 19641217 199103 1 001

Penguji IV

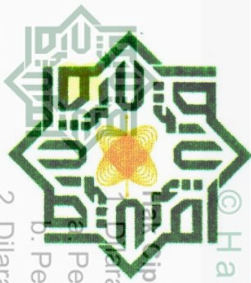
Dr. Jani Arni, M. Ag
NIP. 19820117 200912 2 006

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

c. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Laila Sari Masyhur., S. Th. I, MA

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTADINAS

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Zian Rahmi Nahdia
NIM	: 12130223576
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: <i>Childfree</i> Perspektif Mufasssir Pada Akun Instagram @Quranreview

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 02 Juni 2025
Pembimbing I

Dr. Laila Sari Masyhur., S. Th. I, MA
NIP. 197902272009122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Alpizar, M. Si

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Zian Rahmi Nahdia
NIM	: 12130223576
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: <i>Childfree</i> Perspektif Mufasssir Pada Akun Instagram @Quranreview

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 23 Mei 2025
Pembimbing II

Dr. Alpizar, M. Si
NIP. 19640625 199203 1 004



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zian Rahmi Nahdia
 Tempat/Tgl Lahir : Pekanbaru, 28 Februari 2001
 NIM : 12130223576
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Proposal : CHILDFREE PERSPEKTIF MUFASSIR PADA AKUN
 INSTAGRAM @QURANREVIEW

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakutas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 16 Juni 2025

Membuat Pernyataan,



ZIAN RAHMI NAHDIA
NIM. 12130223576

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

"Carilah dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu kebahagiaan negeri akhirat, dan janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia."
(QS. Al-Qashash: 77)

"Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah sekian banyak kesabaran (yang kau jalani), yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit."

-Ali bin Abi Thalib-

"All is well"

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa Syukurillâh, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Childfree* Perspektif Mufasssir Pada Akun Instagram @Quranreview" ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw., sang utusan Allah yang mulia. *Allahumma sholli 'ala sayyidina Muhammad wa 'ala aali Muhammad*. Penulisan skripsi ini merupakan hasil dari proses panjang yang tentunya tidak bisa penulis selesaikan sendirian. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyusun karya ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta doa yang tulus dari berbagai pihak, baik dalam bentuk moril maupun materiil. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M. Si, AK, CA berserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us. Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M. Ag. Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS. dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
3. Ustadz Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Ustadz Syahrul Rahman, MA. sebagai sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Ust. Dr. H. Ali Akbar, MIS., selaku penasehat akademik (PA) yang telah memberikan arahan, nasihat, dan memberikan kemudahan dalam setiap proses.
5. Seluruh dosen-dosen dan karyawan, terkhusus di Fakultas Ushuluddin, yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik akademik maupun administratif, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada Ibu Dr. Laila Sari Masyhur., S.Th.I, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Alpizar, M. Si selaku Pembimbing II, skripsi ini tidak akan tertulis dengan baik tanpa bimbingan, saran, motivasi, waktu dan seluruh kontribusi pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7. © Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Kepada kedua orang tua tercinta Ayah dan Ibu, Ayah Abdul Rajab (*rahimahullah*) dan Ibu Martalisa, S. Ag, yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta, curahan perhatian, serta pengorbanan yang tiada ternilai, baik secara tenaga, pikiran, fisik, materi maupun yang bersifat nonmateri dalam setiap langkah hidup saya hingga mencapai tahap ini. Terimakasih karena selalu mendo'akan penulis, berkat doa Ayah dan Ibu hingga penulis sampai di tahap ini. Semoga Allah Swt. senantiasa menjaganya, melindunginya, mengasihinya, menyayanginya, memberkahinya dan mengampuni segala khilaf dan dosa yang telah dilakukannya. Kepada adik-adik penulis, Kautsar Mustafa Adam dan Muhammad Asri Alamsyah.
8. Terimakasih kepada Paman dan Tante dari pihak Ayah dan Ibu yang selalu memberi semangat, nasihat, dan motivasi kepada penulis, yang terus mendorong penulis dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan kepada sepupu-sepupu yang sekaligus menjadi teman bagi penulis, selalu berbagi cerita dan pengalaman.
9. Terimakasih kepada sahabat-sahabat surga, Kak Ayu Annisa, Kak Ayu Novita, Oktaviana Nur Fadilah, Yusilawati, Indah Hidayati Husna, Raihanah Hanifah, Sarah Fadila, yang selalu mengingatkan kebaikan-kebaikan, mendengarkan curhat penulis, memberikan semangat, menghibur hati, dan selalu berbagi cerita.
10. Kepada “primadona desa tambusai”, Nuri Septiani, Septiani Rosadi, S.I.Kom, Rihadatul Aisy, Reena Pooja Hasyimi, S.I.Kom, Wenni Oktavia S. Pd, Yulia Putri Melta, yang selalu menghibur dengan tingkah laku dan lawakan yang sangat random dan natural. Terimakasih telah mewarnai hari-hari penulis.
11. Terimakasih kepada teman-teman kelas, “Saqta-E” yang menjadi teman seperjuangan di jurusan ini. Terimakasih sudah kebersamaan dan memberi info-info penting yang sangat membantu penulis..
Semoga segala kebaikan mereka dibalas oleh Allah dengan pahala yang berlipat, menjadi amal jariyah, serta dilimpahi keberkahan dan kebahagiaan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. *Aamiin ya rabbal 'aalamiin.*

Pekanbaru, 07 Mei 2025

Zian Rahmi Nahdia
NIM. 12130223576





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

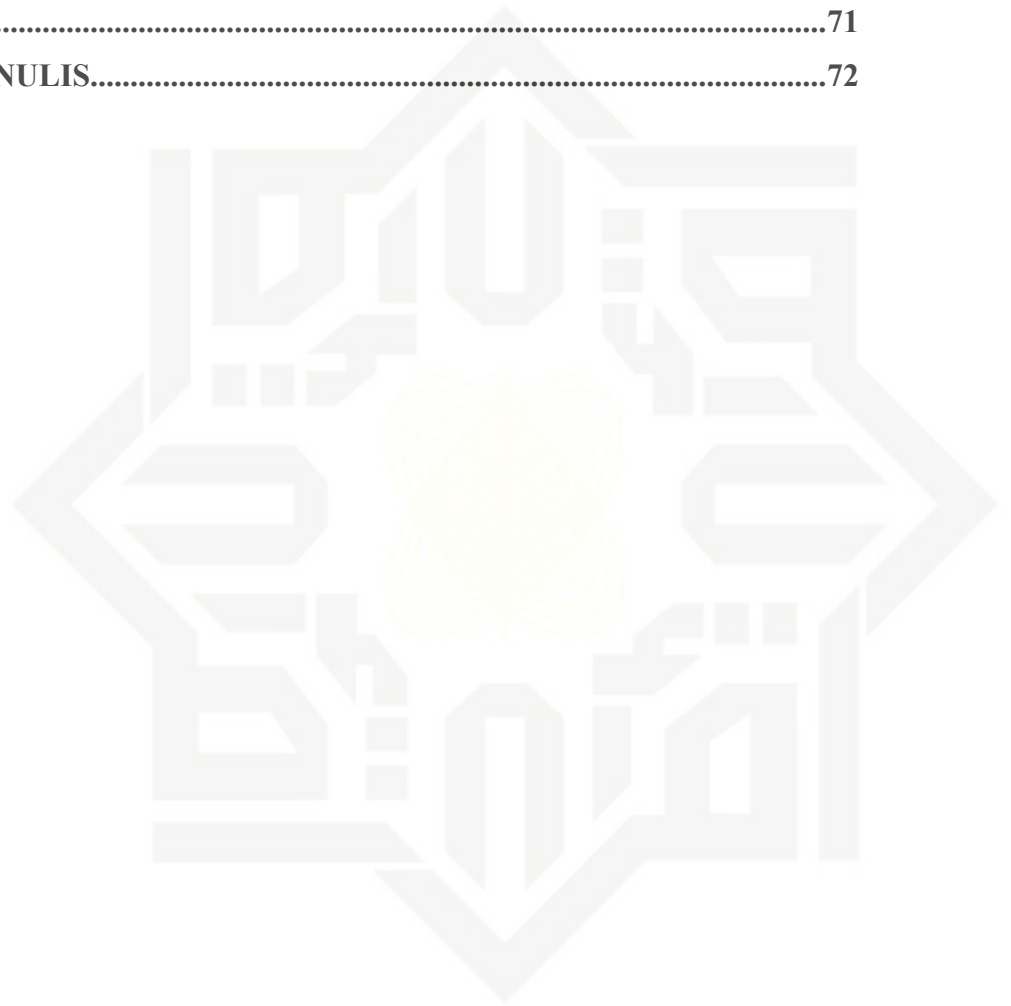
MOTTO	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
المخلص	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Identifikasi Masalah.....	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS.....	10
A. Landasan Teori	10
1. <i>Childfree</i>	10
2. Mufassir	18
3. Akun Instagram @Quranreview	20
B. Tinjauan Kepustakaan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Pendekatan Penelitian	36
C. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....	39
A. Penafsiran Ayat Yang Berhubungan Dengan <i>Childfree</i> Pada Akun Instagram @Quranreview	39



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Tanggapan dan Diskusi Khalayak Digital Terhadap Isu <i>Childfree</i> Pada Akun Instagram @Quranreview.....	57
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	71
BIODATA PENULIS.....	72



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Grafik Survei Situs <i>We Are Social</i>	21
Gambar 2.2 Logo Quran Review	27
Gambar 1.4. Unggahan Instagram @Quranreview	39
Gambar 2.4. Unggahan Instagram @Quranreview	40
Gambar 3.4. Unggahan Instagram @Quranreview	41
Gambar 4.4. Unggahan Instagram @Quranreview	42
Gambar 5.4. Unggahan Instagram @Quranreview	43
Gambar 6.4. Komentar Pada Postingan Instagram @Quranreview	59
Gambar 7.4. Komentar Pada Postingan Instagram @Quranreview	60
Gambar 8.4. Komentar Pada Postingan Instagram @Quranreview	61
Gambar 9.4. Komentar Pada Postingan Instagram @Quranreview	62

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterationstion), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ص	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ض	Dh		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal Fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkann bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Vokal (a) panjang	= Â misalnya	قال	menjadi qâla
Vokal (i) panjang	= Î misalnya	قيل	menjadi qîla
Vokal (u) panjang	= Û misalnya	دون	menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	= و misalnya	قول	menjadi qawlun
Diftong (ay)	= ي misalnya	خير	menjadi khayrun

C. Ta' Marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya المدرسة الرسالة menjadi *al-risalah li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya هلا رحمة في menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) (ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhary dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan
3. Masya'Allah ka'na wa ma'lam yasya'lam yakun.



ABSTRAK

Skripsi yang berjudul *Childfree* Perspektif Mufassir Pada Akun Instagram @Quranreview ini dilatarbelakangi oleh maraknya perbincangan mengenai *childfree* di media sosial. Salah satu akun Instagram yang turut membahas tema ini dari perspektif Islam adalah @quranreview. Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana akun tersebut menyajikan pandangan mufassir tentang *childfree* dan bagaimana diskusi masyarakat tentang *childfree* ini. Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Data dikumpulkan dari unggahan akun Instagram @quranreview yang membahas topik *childfree*, kemudian dianalisis menggunakan metode tafsir tematik dengan pendekatan deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam akun @quranreview, mufassir menolak konsep *childfree* dan menyajikan argumen-argumen keagamaan yang merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an dan kitab tafsir seperti Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Imam Qurthubi, dan sebagainya. Pendekatan yang digunakan oleh akun @quranreview bersifat persuasif dan edukatif, yang ditujukan kepada khalayak digital, khususnya generasi muda, menggunakan gaya bahasa populer dan konten visual yang menarik agar pesan-pesan keagamaan lebih mudah dipahami dan diterima. Selain itu, interaksi yang terjadi di kolom komentar unggahan akun tersebut menunjukkan adanya dinamika pemahaman keagamaan di kalangan pengguna media sosial, baik yang mendukung maupun menentang pandangan akun tersebut.. Implikasi dari skripsi ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi ruang tafsir baru dalam menyampaikan pandangan Islam terhadap isu-isu kontemporer. Selain itu, studi ini menegaskan pentingnya literasi keagamaan dalam menyikapi opini keagamaan yang berkembang di ranah digital.

Kata Kunci: *Childfree*, Penafsiran, Instagram @quranreview

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

The undergraduate thesis entitled *Childfree in Commentator Perspective on @Quranreview Instagram Account* was instigated with the rampant discussion about childfree on social media. One of Instagram accounts that also discusses this theme from an Islamic perspective is @quranreview. This undergraduate thesis aimed at analyzing how the account presents the commentator views on childfree and how the public discusses childfree. It was qualitative research with content analysis approach. Data were collected from uploads on @Quranreview Instagram account discussing the topic of childfree. The research findings showed that in @quranreview account, the commentator rejects the concept of childfree and presents religious arguments referring to Quranic verses and tafsir books such as Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Imam Qurthubi, and so on. The approaches used by the @quranreview account were persuasive and educative, aimed at digital audiences, especially the younger generation, using popular language styles and attractive visual content so that religious messages were easier to understand and accept. In addition, the interactions occurring in the comments column of the account uploads indicated the dynamics of religious understanding among social media users, both those who support and oppose the account views. The implications of this undergraduate thesis indicated that social media can be a new space for interpretation in conveying Islamic views on contemporary issues. In addition, this research emphasized the importance of religious literacy in responding to religious opinions developing in the digital realm.

Keywords: Childfree, Interpretation, Instagram @quranreview



المخلص

البحث بعنوان خالي من الأطفال من منظور المفسر على حساب @quranreview في الانستغرام منطلق من كثرة الجدل حول قضية الخالي من الأطفال (*childfree*) على وسائل التواصل الاجتماعي. من إحدى الحسابات في الانستغرام التي تناقش هذا الموضوع أيضا من منظور إسلامي هو @quranreview يهدف هذا البحث إلى تحليل كيفية تقديم رأي المفسر حول خالي من الأطفال وكيف يناقش الجمهور قضية الخالي من الأطفال. هذا البحث هو دراسة نوعية مع منهج تحليل المحتوى. تم جمع البيانات من تحميلات حساب @quranreview الذي يناقش موضوع الخالي من الأطفال. وأما نتائج البحث فتشير إلى أن المفسر يرفض في @quranreview رأي الخالي من الأطفال ويقدم حججا دينية تشير إلى آيات القرآن وكتاب التفسير مثل تفسير ابن كثير وتفسير الإمام القرطبي وما إلى ذلك. المنهج الذي استخدمه حساب @quranreview مقنع وتعليمي، ويستهدف الجماهير الرقمية، وخاصة جيل الشباب، باستخدام أنماط اللغة الشائعة والمحتوى المرئي الجذاب لتسهيل فهم الرسائل الدينية وقبولها. بالإضافة إلى ذلك، أظهر التفاعل الذي حدث في عمود التعليق في تحميل الحساب ديناميكيات التفاهم الديني بين مستخدمي وسائل التواصل الاجتماعي، سواء كانوا مؤيدين أو معارضين لوجهات نظر الحساب. تظهر الآثار المترتبة على هذا البحث أن وسائل التواصل الاجتماعي يمكن أن تكون مساحة تفسيرية جديدة في نقل وجهات النظر الإسلامية حول القضايا المعاصرة. بالإضافة إلى ذلك، يؤكد هذا البحث على أهمية محو الأمية الدينية في الاستجابة للآراء الدينية التي تتطور في المجال الرقمي.

الكلمات المفتاحية: الخالي من الأطفال، التفسير،

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka babak baru bagi masyarakat untuk memperoleh informasi secara mandiri. Pembatasan informasi secara otomatis menghilang karena inisiatif kuat individu yang ingin mengetahui lebih jauh tentang apa yang terjadi di sekitar mereka. Masyarakat kini memiliki akses terhadap sumber informasi di mana pun mereka berada. Akibatnya, masyarakat menjadi lebih kritis dan responsif terhadap berbagai perkembangan yang terjadi.¹

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah sesuatu yang harus ada dan diikuti oleh masyarakat modern saat ini. Pengembangannya dianggap sebagai solusi atas berbagai permasalahan yang ada. Perkembangan teknologi dan komunikasi yang begitu pesat telah memunculkan adanya media baru. Salah satunya adalah media sosial. Media sosial sebagai produk teknologi komunikasi, meskipun telah berkembang selama puluhan tahun, keberadaannya semakin dibutuhkan oleh hampir semua masyarakat di seluruh dunia. Masyarakat tidak hanya merasakan manfaat media sosial, tetapi juga dampak negatifnya.² Teknologi seperti pedang bermata dua. Teknologi akan merugikan kita jika kita tidak menggunakannya dengan benar dan juga jika kita salah menggunakannya. Menurut Munir, teknologi secara positif mempengaruhi kehidupan manusia melalui perkembangan, tetapi sisi negatifnya juga ikut berkembang dalam kehidupan sehingga menyebabkan perubahan norma, aturan, nilai, dan moralitas hidup untuk khalayak umum.³ Hal ini sangat membawa dampak besar di seluruh dunia, dari membantu menyederhanakan berbagai aktivitas

¹ Anita Septiani Rosana, "Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Industri Media di Indonesia", *Gema Eksos*, Vol. 5, No. 2, 2010, hlm. 145

² *Ibid*, hlm. 145

³ Tranggono, "Pengaruh Perkembangan Teknologi Di Era Globalisasi Dan Peran Pendidikan Terhadap Degradasi Moral Pada Remaja", *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, Vol. 3 No. 2 2023, hlm. 1937

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hingga menimbulkan tantangan bagi mereka yang belum terbiasa dengan teknologi canggih tersebut. Era digitalisasi ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil perkembangan bertahap, layaknya pohon yang tumbuh besar dari benih yang kecil.⁴

Aplikasi media sosial yang banyak digandrungi masyarakat khususnya anak muda masa kini adalah Instagram. Instagram adalah sebuah aplikasi dari smartphone yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan twitter, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena Instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus

Instagram saat ini tidak hanya berfungsi sebagai platform untuk berkirim pesan dan mengunggah foto, tetapi juga sebagai tempat untuk berkreasi dengan berbagai konten. Fitur-fitur yang dimiliki Instagram sangat mendukung dalam pembuatan konten, termasuk konten tafsir al-Qur'an, yang tergolong baru di media ini. Kajian keagamaan di media sosial bagi masyarakat merupakan suatu hal yang tidak asing. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya akun Instagram yang mempunyai tujuan untuk mendakwahkan ajaran agama kepada netizen baik secara visual (foto) ataupun dalam bentuk audiovisual (video). Terutama konsentrasi dalam bidang kajian Al-Quran pada media Instagram yang seakan menaruh tugas baru yakni menginterpretasikan wahyu Allah SWT kepada akun media sosial yang bernuansa religi atau islami.⁵

Penelitian ini akan fokus pada analisis penafsiran dari beberapa mufassir yang disampaikan melalui akun @quranreview di media sosial

⁴ Septi Najmi Khairat, Penggunaan Tafsir Digital Pada Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (Studi Kasus Pada Mahasiswa Iat 2017), Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022, hlm. 26

⁵ Choirul Muhtadin, Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial : Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Tadabburquranid (Analisis Kritis), Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023, hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

salah satunya di akun Instagram serta mengkaji tanggapan masyarakat terkait isu yang dibahas pada penelitian ini. Mengulik tentang gaya penafsiran di akun Instagram @quranreview. Karena akun Instagram @quranreview ini sudah memiliki banyak *followers*, sekitar 599 ribu *followers*. Akun ini memiliki hal unik sehingga menarik perhatian publik, mereka aktif dalam melakukan penafsiran al-Qur'an di media sosial dengan pendekatan yang berbeda, yakni dengan mengangkat isu hangat yang dibahas di masyarakat dan menggunakan bahasa milenial, serta menggunakan visual yang memiliki nilai estetika.⁶

Hal yang menjadi perhatian dan fokus penulis tentang akun ini yaitu pada salah satu unggahan mereka yang membahas tentang *childfree*. Akun tersebut menjelaskan penafsiran yang berkaitan dengan *childfree* ini. Dikarenakan saat itu sedang maraknya *childfree* ini di media sosial sehingga banyak *followers* mereka yang meminta akun tersebut untuk membahasnya. *Childfree* bukanlah konsep baru; banyak pasangan suami istri di negara-negara maju yang memilih untuk tidak memiliki anak. Keputusan untuk menjalani kehidupan tanpa anak dalam rumah tangga melibatkan partisipasi dari kedua pasangan.⁷

Ada banyak alasan yang melatarbelakangi keputusan pasangan untuk memilih hidup tanpa anak, antara lain kekhawatiran terhadap tumbuh kembang anak, masalah psikologis, masalah finansial, dan isu lingkungan. Istilah "*childfree*" mulai populer di kalangan masyarakat Indonesia setelah pernyataan seorang *influencer*⁸, Gita Savitri, yang bersama suaminya, Paul Andre Partohap, memilih untuk tidak memiliki anak. Gita Savitri dan suaminya mengumumkan keputusan mereka untuk hidup *childfree* dalam

⁶ Abdul Ghany, "Kajian Metode Tafsir di Media Sosial Pada Akun Instagram @quranreview", *Tafsere*, Volume 11 Nomor 2, 2023, hlm. 44

⁷ Uswatul Khasanah, *Childfree* Perspektif Hak Reproduksi Perempuan dalam Islam, *Journal Al-Syakhsyiyah Journal of Law and Family Studies*, Vol. 3 No. 2, 2021, hlm. 105

⁸ *Influencer* (transliterasi: *influenser*) adalah seseorang yang memiliki pengaruh terhadap opini, perilaku, atau keputusan orang lain, terutama melalui platform media sosial. Dalam bahasa Arab, istilah ini dapat diartikan sebagai مُؤَثِّر (mu'assir) yang berarti "pemberi pengaruh" atau "yang memengaruhi". Lihat: Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap*. (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 49.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebuah wawancara di kanal YouTube 'Analisa Channel' pada menit 7:15. Dalam diskusi yang dipandu oleh Analisa Widyaningrum, Gita Savitri menyatakan bahwa dia memilih untuk *childfree* ketika ditanya tentang pernikahan dan anak-anak. Gita Savitri dan suaminya, Paul, memutuskan untuk hidup *childfree* setelah melalui diskusi panjang, bukan karena keputusan yang tiba-tiba. Saat diwawancarai oleh psikolog Analisa Widyaningrum, Gita menjelaskan bahwa memiliki anak adalah tanggung jawab yang berat. Orang tua dan keluarganya mendukung keputusan tersebut. Dukungan dari keluarga penting karena keluarga adalah cerminan dari tatanan sosial yang lebih besar, dan ketika keluarga mendukung, individu merasa didukung dalam lingkungan eksternal. Gita juga mengatakan, "Bagi saya, memiliki anak adalah hal yang besar. Bagaimana jika kita sebagai orang tua tidak bertanggung jawab dan menyebabkan luka pada anak kita?"⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa media sosial, khususnya Instagram, telah menjadi sarana strategis dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara lebih dekat dan kontekstual dengan kehidupan masyarakat modern, terutama generasi muda. Akun @quranreview menjadi contoh menarik dari bagaimana dakwah digital dilakukan dengan pendekatan yang kreatif, tematik, dan responsif terhadap isu-isu aktual seperti *childfree*. Maka hal ini membuat penulis tertarik untuk membahasnya lebih dalam dengan menelusuri ayat-ayat lain yang berkaitan, serta menganalisis bagaimana penafsiran digital mampu membentuk persepsi masyarakat terhadap isu *childfree* dalam perspektif Islam di era media sosial.

B. Penegasan Istilah

1. *Childfree*

⁹ Puput Sapinatunajah, "Analisis Content Influencer Gitasav Pada Statement "*Childfree*" Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, Vol. 2 No. 1, 2022, hlm. 183-184

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Mufassir

Childfree adalah gaya hidup di mana pasangan menikah memilih untuk tidak memiliki anak. Menurut kamus Merriam-Webster, istilah 'child-free' yang berarti tanpa anak telah dikenal sejak tahun 1901.¹⁰

3. Akun Instagram @Quranreview

Mufassir adalah seorang ahli tafsir, yaitu orang yang secara khusus menafsirkan atau menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Mufassir tidak hanya menerjemahkan secara harfiah, tetapi juga menggali makna yang lebih dalam berdasarkan ilmu-ilmu pendukung seperti bahasa Arab, asbabun nuzul (sebab turunnya ayat), hadis, ushul fiqh, dan lain-lain.¹¹

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video. Instagram juga memungkinkan pengguna untuk mengambil foto, mengambil video, dan membubuhkan foto dan video tersebut dengan berbagai caption.¹² Akun Instagram @quranreview ini adalah akun yang fokus membahas tentang penafsiran ayat-ayat al-qur'an dengan menggunakan visual yang menarik dan menggunakan bahasa anak muda.

C. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan yang diidentifikasi berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Isu *childfree* di media sosial semakin sering menjadi bahan perbincangan publik dan memunculkan diskursus baru dalam pandangan keagamaan masyarakat Muslim, terutama di kalangan generasi muda.
- b. Munculnya konten dakwah digital yang membahas isu *childfree* dari sudut pandang Islam, seperti yang dilakukan oleh akun Instagram @quranreview,

¹⁰ Uswatul Khasanah, *Childfree* Perspektif Hak Reproduksi Perempuan dalam Islam, e-Journal Al-Syakhsyiah Journal of Law and Family Studies, Vol. 3 No. 2, 2021, hlm. 105

¹¹ Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2001), hlm. 364

¹² <https://www.merdeka.com/sumut/instagram-adalah-media-sosial-berbasis-foto-dan-video-simak-penjelasan-nya-klm.html> diakses pada tanggal 20 September 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

menunjukkan adanya upaya penyesuaian metode tafsir Al-Qur'an dengan media digital.

- c. Penggunaan pendekatan tematik dan visual dalam penyampaian tafsir oleh @quranreview, dengan gaya bahasa populer, memunculkan pertanyaan tentang efektivitas metode ini dalam membentuk pemahaman keagamaan yang benar di tengah audiens digital yang sangat beragam.
- d. Respons khalayak digital terhadap konten tafsir bertema *childfree* sangat bervariasi, mulai dari dukungan, kritik, hingga perdebatan terbuka di kolom komentar, yang mencerminkan adanya dinamika interpretasi dan pemahaman Islam di ruang digital.
- e. Minimnya penelitian terdahulu yang secara khusus menelaah tafsir digital atas isu *childfree* melalui media sosial, menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana tafsir Al-Qur'an disampaikan, diterima, dan dimaknai oleh masyarakat dalam konteks media baru.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang dikaitkan dengan *childfree* sebagaimana disampaikan oleh akun Instagram @quranreview. Fokus utama terletak pada analisis konten unggahan yang membahas isu tersebut, khususnya dalam hal pendekatan penafsiran yang digunakan, sumber-sumber tafsir yang dirujuk, serta gaya penyampaian dakwah yang digunakan di media sosial.

Pembahasan tidak mencakup seluruh isu *childfree* dalam pandangan Islam secara umum, melainkan dibatasi pada bagaimana isu ini dikonstruksikan secara tematik dalam tafsir digital oleh akun @quranreview. Selain itu, penelitian ini juga membatasi ruang lingkupnya pada tanggapan masyarakat digital yang muncul melalui kolom komentar pada unggahan terkait, tanpa melakukan studi lapangan langsung atau wawancara dengan pengikut akun tersebut. Dengan pembatasan ini, penelitian diarahkan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana tafsir digital mampu

merespons isu kontemporer secara kontekstual, sekaligus menelaah dinamika pemaknaan keagamaan yang terjadi di ruang digital.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disusun dalam penelitian ini, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penafsiran ayat yang berhubungan dengan *childfree* pada akun Instagram @quranreview?
- b. Bagaimana tanggapan dan diskusi khalayak digital terhadap isu *childfree* pada akun Instagram @quranreview?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui penafsiran ayat yang berhubungan dengan *childfree* pada akun Instagram @quranreview.
- b. Mengetahui tanggapan dan diskusi khalayak digital terhadap isu *childfree* pada akun Instagram @quranreview.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada diri saya sendiri dan yang membacanya, sebagai berikut:

- a. Diharapkan dapat menambah wawasan, serta pengetahuan tentang penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.
- b. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti dan akademisi dalam memahami bagaimana penafsiran di media sosial dapat memengaruhi pandangan masyarakat terhadap isu *childfree*.
- c. Dapat membantu dalam mengembangkan teori-teori baru terkait dengan pengaruh media sosial terhadap pandangan masyarakat terhadap isu-isu kontroversial.
- d. Diharapkan agar pembaca dapat menyaring terlebih dahulu sisi positif dan negatif dari sebuah fenomena yang tersebar di media sosial.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Menghasilkan karya ilmiah yang bermanfaat bagi penulis guna mendapat gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai pokok pembahasan, maka penulis menyusun skripsi ini dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Membahas materi penelitian yang terdapat pada latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka Teoritis

Bab ini meliputi penguraian tentang definisi *childfree*, tentang penafsiran pada media sosial dan sekilas tentang akun Instagram @quranreview. Dilanjutkan dengan tinjauan pustaka (literature review).

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang metode penafsiran dalam penelitian ini diantaranya yaitu, jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Analisis

Bab IV dalam skripsi ini berisi pembahasan hasil penelitian dan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Bab ini dibagi ke dalam dua subbab utama. Subbab pertama membahas penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fenomena *Childfree* sebagaimana dipresentasikan oleh akun Instagram @quranreview. Dalam bagian ini, peneliti menguraikan bagaimana akun tersebut menafsirkan ayat-ayat secara tematik, menggunakan pendekatan linguistik dan kontekstual yang disesuaikan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakteristik media sosial. Penjelasan ini juga mencakup analisis terhadap rujukan kitab-kitab tafsir yang digunakan serta visualisasi konten yang dipakai untuk menyampaikan pesan dakwah. Subbab kedua membahas dinamika diskusi yang berkembang di kolom komentar unggahan @quranreview, termasuk respon netizen yang pro maupun kontra terhadap isu *Childfree*. Bagian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana penafsiran digital yang disajikan dapat memengaruhi pemahaman dan pandangan masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap konsep *Childfree* dalam perspektif Islam. Dengan pembagian ini, Bab IV memberikan gambaran yang komprehensif mengenai interaksi antara teks suci, media digital, dan opini publik dalam isu yang tengah berkembang.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. *Childfree*

Childfree yaitu ketika dua pasangan suami istri secara sadar memilih untuk tidak memiliki anak.¹³ Isu ini sempat viral di Indonesia ketika salah satu influencer yang bernama Gita Savitri menjawab pertanyaan netizen di media sosialnya tentang keinginannya mempunyai anak di masa depan. Ia menyatakan bahwa lebih baik tidak memiliki anak karena menurutnya mempunyai anak itu adalah beban yang cukup berat. Dia menganggap bahwa lebih baik tidak mempunyai anak, dunia semakin kacau dan hidup semakin lama semakin susah, hal ini seperti menyiapkan anak untuk sebuah kegagalan.¹⁴

Gita Savitri dan suaminya yang bernama Paul Partohap juga mengumumkan keputusan mereka untuk hidup *childfree* dalam sebuah wawancara di kanal YouTube 'Analisa Channel' pada menit 7:15. Dalam diskusi yang dipandu oleh Analisa Widyaningrum, Gita Savitri menyatakan bahwa dia memilih untuk *childfree* ketika ditanya tentang pernikahan dan anak-anak. Gita Savitri dan suaminya, Paul, memutuskan untuk hidup *childfree* setelah melalui diskusi panjang, bukan karena keputusan yang tiba-tiba. Saat diwawancarai oleh psikolog Analisa Widyaningrum, Gita menjelaskan bahwa memiliki anak adalah tanggung jawab yang berat. Orang tua dan keluarganya mendukung keputusan tersebut. Dukungan dari keluarga penting karena keluarga adalah cerminan dari tatanan sosial yang lebih besar, dan ketika keluarga mendukung, individu merasa didukung dalam lingkungan eksternal. Gita juga mengatakan, "Bagi saya, memiliki anak

¹³ Uswatul Khasanah, "Childfree Perspektif Hak Reproduksi Perempuan dalam Islam", *e-Journal Al-Syakhsyiah Journal of Law and Family Studies*, Vol. 3 No. 2, (2021), hlm. 105

¹⁴ Nursaniyah, Fitri, Bukan karena Ingin Punya Anak, Ternyata Ini Alasan Gita Savitri dan Paul Andre Menikah, 2021 dikutip dari <https://www.kompas.com/hype/read/2021/08/16/175912066/bukan-karena-ingin-punya-anak-ternyata-ini-alasan-gita-savitri-dan-paul> diakses pada tanggal 17 Oktober 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah hal yang besar. Bagaimana jika kita sebagai orang tua tidak bertanggung jawab dan menyebabkan luka pada anak kita?"¹⁵

Hal ini tentu menjadi sebuah isu viral dan menjadi suatu pandangan yang menuai pro dan kontra di Indonesia. Sebab pandangan ini baru tersebar luas di Indonesia. Hal ini didasari oleh pemikiran masyarakat Indonesia yang menganggap anak dapat memberikan manfaat sosial sebagai sumber ketenteraman dan status sosial, manfaat ekonomi sebagai sumber pendapatan dan jaminan hari tua, manfaat budaya sebagai ahli waris, manfaat agama sebagai amanah dari Tuhan, dan manfaat psikologis sebagai sumber kepuasan keluarga.¹⁶

Dalam pernikahan, pasangan suami istri biasanya mendambakan kehadiran anak kandung dalam keluarga mereka. Hal ini terutama berlaku di masyarakat yang memiliki pandangan pro-natalis. Indonesia adalah salah satu negara dengan kecenderungan pro-natalis yang tinggi, ditunjukkan dengan tingkat kelahiran (total fertility rate) sebesar 2,26 dan 93% masyarakatnya meyakini bahwa anak adalah elemen penting dalam pernikahan. Dengan nilai pro-natalis yang kuat, anak dianggap sangat penting oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Kehadiran anak kandung dipercaya memberikan rasa aman bagi orang tua di usia serta menawarkan manfaat psikologis, budaya, dan agama.¹⁷

Berbeda dengan kelompok orang yang memilih *childfree*, mereka justru dengan sadar memilih untuk tidak mempunyai anak. Banyak faktor yang membuat pasangan suami istri memilih untuk *childfree*, salah satunya dari segi mentalitas/psikologis. Menjadi orang tua bukanlah hal yang mudah. Terdapat banyak hal yang harus dipersiapkan, termasuk kesiapan mental.

¹⁵ Puput Sapinatunajah, "Analisis Content Influencer Gitasav Pada Statement "Childfree" Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, Vol. 2 No. 1, 2022, hlm. 183-184

¹⁶ Miwa Patnani, dkk, "Bahagia Tanpa Anak? Arti Penting Anak Bagi Involuntary Childless", *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 9, no. 1, 2021, hlm. 118.

¹⁷ Jenuri, dkk, "Fenomena *Childfree* Di Era Modern: Studi Fenomenologis Generasi Gen Z Serta Pandangan Islam Terhadap *Childfree* Di Indonesia", *Jurnal Sosial Budaya*, Volume 19, Nomor 2, 2022, hlm. 82

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kurangnya kesiapan mental dapat membuat seseorang memiliki parenting yang buruk bagi anak-anaknya. Banyak anak mengalami trauma akibat pola asuh yang tidak baik, yang sering kali berakar pada kurangnya pemahaman orang tua tentang parenting serta kesiapan mental yang belum matang dalam mendidik dan membesarkan anak. Orang tua yang memiliki kesiapan mental yang baik akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan dalam membesarkan anak, karena mereka dapat memanfaatkan potensi dirinya secara optimal. Kesiapan mental juga erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam mengatasi ketakutan yang muncul dalam dirinya.¹⁸

Banyak pasangan yang akhirnya memilih untuk tidak memiliki anak bukan semata-mata karena keinginan pribadi, melainkan karena adanya ketakutan terhadap berbagai aspek dalam proses memiliki keturunan. Beberapa dari mereka merasa khawatir akan kehamilan dan proses persalinan, takut tidak mampu mendidik anak dengan baik, cemas jika anak yang dilahirkan memiliki kondisi disabilitas, bahkan ada pula yang merasa takut perubahan fisik seperti bertambahnya berat badan setelah melahirkan. Semua ketakutan ini menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan mereka untuk menjalani hidup tanpa anak. Selain itu, faktor kepribadian dan pengalaman pribadi juga memainkan peran penting dalam keputusan seseorang untuk tidak memiliki keturunan. Tidak semua orang memiliki ketertarikan terhadap anak-anak atau merasa nyaman berada di sekitar mereka. Beberapa individu bahkan merasa terganggu dengan keberadaan anak-anak dalam kehidupan mereka. Dalam pernikahan, ada pula pasangan yang beranggapan bahwa memiliki anak hanya akan menjadi beban tambahan dan dapat menghambat pencapaian kesuksesan dalam karir mereka. Kehadiran anak dianggap sebagai sesuatu yang merepotkan dan menyulitkan kehidupan mereka.¹⁹

¹⁸ Alya Syahwa Fitria, dkk.. " *Childfree* dalam Perspektif Islam: Solusi atau Kontroversi?" *Jurnal Wanita dan Keluarga*, Vol. 4 No. 1, 2023, hlm. 5

¹⁹ *Ibid*, hlm. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di sisi lain, tidak sedikit orang yang menolak memiliki anak karena pengalaman buruk yang mereka alami di masa kecil. Trauma yang dialami saat masih kecil dapat membentuk ketakutan dalam diri seseorang akan kemungkinan mereka mengulang pola asuh yang buruk yang pernah mereka terima. Mereka khawatir tidak dapat menjadi orang tua yang baik bagi anak-anak mereka di masa depan, sehingga memilih untuk tidak memiliki anak sebagai bentuk perlindungan terhadap diri sendiri dan calon anak yang mungkin mereka miliki. Faktor lingkungan sosial juga berkontribusi dalam tren *childfree* yang berkembang saat ini. Banyak individu yang memutuskan untuk tidak memiliki anak setelah menyaksikan berbagai realitas di sekitar mereka, seperti orang tua yang menelantarkan anak-anaknya atau memperlakukan anak sebagai investasi untuk masa tua mereka. Dalam pandangan mereka, tindakan seperti itu bersifat egois dan tidak bijaksana, karena anak seharusnya tidak dianggap sebagai alat investasi atau jaminan hari tua, melainkan sebagai individu yang memiliki hak untuk menentukan jalan hidupnya sendiri.²⁰

Selain faktor sosial, kondisi lingkungan alam yang semakin mengkhawatirkan juga menjadi alasan bagi sebagian orang untuk memilih hidup *childfree*. Overpopulasi yang terjadi saat ini telah menyebabkan berbagai dampak negatif terhadap keseimbangan ekosistem, seperti peningkatan kebutuhan akan lahan permukiman, meningkatnya jumlah limbah dan sampah, meningkatnya angka kemiskinan dan kelaparan, menurunnya kualitas udara, serta ancaman kepunahan terhadap berbagai spesies flora dan fauna akibat eksploitasi sumber daya yang semakin besar. Ledakan populasi manusia menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, banyak pasangan yang memutuskan untuk tidak memiliki anak dengan alasan ingin berkontribusi dalam upaya mengurangi dampak buruk dari overpopulasi. Mereka beranggapan bahwa dengan tidak memiliki anak, mereka turut serta dalam

²⁰ Alya Syahwa Fitria, dkk.. " *Childfree* dalam Perspektif Islam: Solusi atau Kontroversi?" *Jurnal Wanita dan Keluarga*, Vol. 4 No. 1, 2023, hlm. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjaga keseimbangan lingkungan dan mengurangi beban bumi dari kerusakan yang lebih parah. Dalam pandangan mereka, *childfree* bukan sekadar pilihan pribadi, tetapi juga solusi untuk menyelamatkan dunia dari berbagai permasalahan yang timbul akibat kepadatan populasi manusia.²¹

Faktor kesehatan atau kondisi medis turut menjadi alasan seseorang untuk memilih tidak memiliki anak. Individu yang mengalami masalah kesehatan fisik sering kali memerlukan perhatian dan perawatan khusus, sehingga mereka merasa khawatir jika nantinya tidak mampu mengurus anak dengan baik karena masih harus fokus pada kondisi kesehatannya sendiri. Selain itu, mereka juga cemas terhadap kemungkinan penyakit yang mereka derita dapat diwariskan kepada keturunannya. Kekhawatiran ini akhirnya membuat sebagian orang memutuskan untuk tidak memiliki anak demi menghindari risiko yang lebih besar, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi anak yang mungkin akan dilahirkan.²²

Faktor pendidikan juga berperan dalam keputusan seseorang untuk menjalani hidup *childfree*. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin luas pula cakupan pemikirannya, sehingga cara pandang mereka terhadap kehidupan dan perannya dalam masyarakat dapat berbeda dari kebanyakan orang. Menurut Tunggono dalam bukunya yang berjudul *Childfree & Happy*, individu yang memilih untuk tidak memiliki anak umumnya adalah mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan tinggal di wilayah perkotaan. Keputusan ini bukanlah sesuatu yang diambil secara sembarangan, melainkan merupakan hasil dari pertimbangan mendalam mengenai berbagai aspek kehidupan mereka. Dengan pemikiran yang lebih rasional dan analitis, mereka cenderung menimbang konsekuensi dari memiliki anak, baik dari segi finansial, sosial, maupun pribadi, sebelum akhirnya memutuskan untuk tidak memiliki keturunan.²³

²¹ *Ibid*, hlm. 6

²² *Ibid*, hlm. 6-7

²³ Alya Syahwa Fitria, dkk.. "*Childfree* dalam Perspektif Islam: Solusi atau Kontroversi?", *Jurnal Wanita dan Keluarga*, Vol. 4 No. 1, 2023, hlm. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fenomena keluarga tanpa anak menjadi salah satu isu baru di masyarakat yang memerlukan solusi segera. Keputusan untuk hidup tanpa anak atau *childfree* jelas bertentangan dengan ajaran agama yang mendorong adanya kehadiran anak dalam keluarga. Dalam Islam, anak dianggap sebagai penghubung bagi orang tua untuk berperan dan memberikan kontribusi penting dalam membangun peradaban masa depan. Hal ini tercermin dalam banyak ayat Al-Qur'an dan hadis. Keberadaan anak dan perannya dalam memajukan peradaban dunia menjadi perhatian para cendekiawan muslim, yang berupaya merumuskan strategi efektif dalam mendidik anak berdasarkan ajaran agama.²⁴

Setiap perbuatan pasti memiliki tujuan, begitu pula dengan pernikahan. Pernikahan tidak sekedar legalitas dalam hubungan badan suami istri tetapi ada beberapa tujuan dengan diadakannya sebuah perkawinan.²⁵ Secara umum tujuan pernikahan adalah menjauhkan diri dari perbuatan zina, oleh sebab itu pernikahan harus dilakukan di hadapan para saksi. Selain untuk menghindari perbuatan zina menikah secara terang-terangan bisa untuk menjaga nasab.²⁶

Childfree ini juga mencerminkan adanya penolakan dari sebagian perempuan terhadap peran tradisional dalam perkembangan kewanitaan. Perempuan yang memilih *childfree* sering kali dianggap negatif oleh masyarakat, dipandang sebagai egois, menyimpang, dan tidak feminine. Di sisi lain, dengan pesatnya perkembangan media sosial saat ini, dunia seolah tanpa batas, sehingga budaya asing mudah masuk dan berkembang di Indonesia. Terkadang budaya ini hanya diikuti karena sedang tren, seperti *childfree*. Dalam konteks ini, *childfree* yang dimaksud adalah keputusan

²⁴ Jenuri, dkk, "Fenomena *Childfree* Di Era Modern: Studi Fenomenologis Generasi Gen Z Serta Pandangan Islam Terhadap *Childfree* Di Indonesia", *Jurnal Sosial Budaya*, Volume 19, Nomor 2, 2022, hlm. 82

²⁵ Moh. Faizur Rohman, "Implikasi Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 69/PUU/XIII/2015 Tentang Perjanjian Perkawinan Terhadap Tujuan Perkawinan", *Al-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2017, hlm. 7

²⁶ Afania Noor Basysya, *Pemahaman Anak-Anak Broken Home di Desa Sedan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang Tentang Tujuan Pernikahan*, Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020, hlm. 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang disengaja, bukan karena alasan medis. Beberapa istilah yang merujuk pada konsep ini antara lain *voluntary childlessness*, *childless by choice*, *unchilded*, *non-mother*, *non-father*, dan *without child*.²⁷

Dari sudut pandang hak asasi manusia, keputusan untuk tidak memiliki anak setelah menikah merupakan bagian dari kebebasan individu. Setiap orang memiliki hak untuk menentukan arah kehidupannya, termasuk dalam hal memiliki atau tidak memiliki keturunan. Oleh karena itu, keputusan seseorang atau pasangan untuk memilih *childfree* bukanlah suatu kesalahan dalam ranah hukum atau norma sosial yang berbasis hak individu. Selain itu, sebagai masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, kita dituntut untuk saling menghormati prinsip hidup orang lain, tanpa melakukan penghujatan, menyebarkan ujaran kebencian, atau memaksakan pandangan tertentu kepada mereka yang memiliki pilihan berbeda.²⁸

Jika keputusan untuk tidak memiliki anak didasarkan pada alasan-alasan yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam, seperti ketakutan terhadap tanggung jawab, keengganan berbagi rezeki, atau sekadar ingin mengejar kebebasan tanpa tanggung jawab keluarga, maka hal ini berpotensi bertentangan dengan ajaran Islam. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki anak karena alasan medis, seperti kemandulan, atau karena faktor yang berada di luar kendali mereka, maka ini adalah bagian dari ketetapan Allah yang harus diterima dengan lapang dada.²⁹

Dengan demikian, meskipun dalam ranah hak asasi manusia keputusan untuk tidak memiliki anak merupakan hak pribadi, dalam Islam, memiliki keturunan dipandang sebagai bagian dari fitrah manusia dan anugerah yang diberikan oleh Allah. Oleh karena itu, keputusan untuk menjalani hidup tanpa keturunan perlu dikaji secara mendalam dengan mempertimbangkan

²⁷ Jenuri, dkk, "Fenomena *Childfree* Di Era Modern: Studi Fenomenologis Generasi Gen Z Serta Pandangan Islam Terhadap *Childfree* Di Indonesia", *Jurnal Sosial Budaya*, Volume 19, Nomor 2, 2022, hlm. 86

²⁸ Mar'atul Istiqamah, *Ramai Tentang Childfree, Bagaimana Childfree dalam Perspektif Islam?*, Kanwil Kemenag Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2023

²⁹ Mar'atul Istiqamah, *Ramai Tentang Childfree, Bagaimana Childfree dalam Perspektif Islam?*, Kanwil Kemenag Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aspek spiritual, hukum Islam, serta tujuan pernikahan dalam Islam itu sendiri.³⁰

Di sisi lain, konsep keluarga dalam Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an, seperti dalam QS. Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”³¹

Ayat ini menyatakan bahwa tujuan utama perkawinan adalah untuk mencari rahmat (kasih sayang) antara suami istri dan dari Tuhan, yang berujung pada kebahagiaan dan ketenangan hidup (sakīnah). Salah satu cara untuk mencapai sakinah adalah dengan memiliki keturunan. Islam juga menekankan pentingnya memiliki anak, karena mendidik anak dengan baik adalah sunnah Nabi.³²

Dalam QS. Al-Isra ayat 31

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ حَشِيَّةَ إِمْلَاقٍ ۚ مَنْ نَرَفُئُهُمْ وَإِيَّاكُمْ ۚ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا

Artinya: Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan kepadamu. Membunuh mereka itu sungguh suatu dosa yang besar.³³

Ayat ini mengajarkan bahwa anak-anak adalah amanah dari Allah dan setiap manusia memiliki hak untuk hidup. Kekhawatiran terhadap kemiskinan atau ketidakmampuan dalam mencukupi kebutuhan anak tidak

³⁰ Ibid

³¹ Quran.com

³² Jenuri, dkk, "Fenomena *Childfree* Di Era Modern: Studi Fenomenologis Generasi Gen Z Serta Pandangan Islam Terhadap *Childfree* Di Indonesia", *Jurnal Sosial Budaya*, Volume 19, Nomor 2, 2022, hlm. 87

³³ Quran.com

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat dijadikan alasan untuk melakukan tindakan yang melanggar hak mereka. Allah memberikan jaminan bahwa Dia akan memberikan rezeki kepada setiap makhluk-Nya, termasuk anak-anak. Islam menekankan pentingnya menjaga kehidupan dan memberikan kasih sayang kepada generasi berikutnya.³⁴

Dalam QS. Al-Furqan ayat 74 juga dikatakan:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرَّةً أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: "Dan orang-orang yang berkata, "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa."³⁵

Dalam ayat di atas, anak disebut sebagai penyejuk dan penyenang hati bagi orang tua. Memiliki anak juga memberikan kesempatan untuk mendapatkan amal jariyah melalui doa anak yang saleh. Kekhawatiran orang tua tentang pendidikan anak atau potensi anak yang menyimpang bisa diatasi dengan menerapkan "tarbiyyah al-awlad," atau pendidikan anak yang baik.³⁶

2. Mufasssir

Secara bahasa, kata tafsir mengikuti pola taf'il, berasal dari kata al-fasr (f, s, r) yang berarti "menjelaskan, menyingkap, dan menampakkan atau menerangkan makna yang abstrak." Kata al tafsir dan al fasr mempunyai arti menjelaskan dan menyingkap yang tertutup. Dalam Lisän al-Arab dinyatakan bahwa kata al fasr berarti menyingkap sesuatu yang tertutup, sedangkan kata al-tafsir berarti menyingkapkan maksud sesuatu lafaz yang *musykil* (pelik). Dalam Al-Qur'an QS. Al-Furqan ayat 33 dinyatakan:³⁷

³⁴ Jenuri, dkk, "Fenomena *Childfree* Di Era Modern: Studi Fenomenologis Generasi Gen Z Serta Pandangan Islam Terhadap *Childfree* Di Indonesia", *Jurnal Sosial Budaya*, Volume 19, Nomor 2, 2022, hlm. 87

³⁵ Quran.com

³⁶ Jenuri, dkk, "Fenomena *Childfree* Di Era Modern: Studi Fenomenologis Generasi Gen Z Serta Pandangan Islam Terhadap *Childfree* Di Indonesia", *Jurnal Sosial Budaya*, Volume 19, Nomor 2, 2022, hlm. 87

³⁷ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Edisi Pertama*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 123-124

وَلَا يَأْتُونَك بِمِثْلِ إِلَّا جَفَنَكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا

Artinya: "Tidaklah mereka datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan kami datangkan kepadamu sesuatu yang benar dan paling baik tafsirnya."³⁸

Maksudnya adalah paling baik penjelasan dan perinciannya. Ibn Abbas mengartikan *وأحسن تفسير* dengan lebih baik perinciannya."³⁹

Adapun tafsir menurut pengertian istilah ialah ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafaz lafaz Al-Qur'an, petunjuk petunjuknya, hukum-hukumnya-baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun dan makna-makna yang dimungkinkan baginya ketika tersusun serta hal-hal lain yang melengkapinya. Demikian menurut versi Abū Hayyân. Ia kemudian merinci unsur-unsur definisi sebagai berikut, "ilmu" yang meliputi segala macam ilmu. "Yang membahas cara pengucapan lafaz-lafaz Al-Qur'an," mengacu pada ilmu qira'at. "Petunjuk petunjuknya adalah pengertian-pengertian yang ditunjukkan oleh lafaz-lafaz itu. Ini mengacu kepada ilmu bahasa yang diperlukan dalam ilmu tafsir. Kata "hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun," meliputi ilmu sharf, i'rab, bayân, dan badi. Kata kata, "makna-makna yang dimungkinkan baginya ketika tersusun," meliputi pengertian yang hakiki dan majâzi, sebab suatu kalimat terkadang perlu pada makna yang bersifat ma jazi. Kata-kata, "hal-hal lain yang melengkapinya," mencakup pengetahuan mengenai nāsikh dan mansūkh, sebab nuzūl. dan kisah-kisah yang dapat menjelaskan sesuatu yang kurang jelas dalam Al-Qur'an"⁴⁰

Menurut al-Zarkasyi, tafsir adalah "ilmu memahami Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, menjelaskan makna maknanya serta mengeluarkan hukum dan hikmahnya. Menurut al-Kilbiy, tafsir ialah "menjelaskan Al- Qur'an dan menerangkan maknanya, menjelaskan apa

³⁸ Quran.com

³⁹ *Ibid*, hlm. 123-124

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 123-124

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dikehendaki nash tersebut, isyarat, atau tujuannya. Menurut al-Jurjāni dalam al-Ta'rifat menyatakan, bahwa tafsir pada menurut makna asalnya adalah "membuka dan melahirkan." Menurut istilah syara', tafsir ialah "menjelaskan makna ayat, urusannya, kisahnya, dengan ayat diturunkan dengan lafaz yang menunjuk kepadanya secara terang."⁴¹

Sementara, mufassir adalah seseorang yang memiliki kompetensi khusus dalam menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an secara ilmiah dan mendalam. Tidak sekadar menerjemahkan secara harfiah, seorang mufassir menggali maksud ayat dengan memperhatikan berbagai disiplin ilmu yang menjadi alat bantu dalam menafsirkan Al-Qur'an, seperti ilmu bahasa Arab (nahwu, sharaf, balaghah), ilmu hadis, asbabun nuzul (sebab turunnya ayat), ushul fiqh, ilmu qira'at, dan ilmu-ilmu syariah lainnya. Tugas utama seorang mufassir adalah menyingkap makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, baik yang tersurat (zhahir) maupun yang tersirat (batin), serta menjelaskan relevansinya dengan konteks sosial, budaya, dan peradaban umat manusia. Oleh karena itu, menjadi mufassir bukan sekadar mengetahui isi Al-Qur'an, tetapi juga menguasai metodologi tafsir dan memiliki tanggung jawab moral serta spiritual dalam menyampaikan tafsir yang tidak menyimpang dari prinsip-prinsip agama.⁴²

3. Akun Instagram @Quranreview

Instagram merupakan salah satu platform media sosial berbasis visual yang dikembangkan untuk memungkinkan para penggunanya membagikan konten dalam bentuk gambar dan video, serta berinteraksi melalui fitur komentar, pesan langsung, dan tanda suka (*likes*). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh situs *We Are Social* pada tahun 2020, Instagram menempati urutan ke empat sebagai platform media sosial dengan tingkat aktivitas pengguna internet terbesar di Indonesia. Saat ini, Instagram menjadi salah

⁴¹ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Edisi Pertama*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 123-124

⁴² Muhammad Husain adz-Dzahabi, *At-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Jilid 1 (Beirut: Dar al-Fikr, 2000), 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

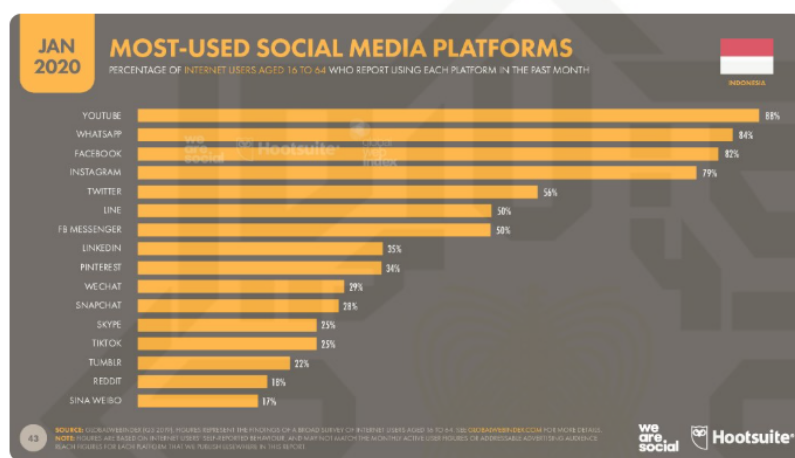
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu platform media sosial terbesar di dunia, dengan pengguna global mencapai 1,45 miliar pada April 2022. Posisi strategis ini mengindikasikan bahwa Instagram memiliki peran penting dalam ranah digital di Indonesia, menjadi salah satu platform yang paling sering digunakan oleh pengguna internet.⁴³

Persentase pengguna internet yang menggunakan setiap platform [berbasis survei] adalah sebagai berikut:



- Pengguna Youtube di Indonesia sebanyak 88% dari jumlah populasi.
- Pengguna Whatsapp di Indonesia sebanyak 84% dari jumlah populasi.
- Pengguna Facebook di Indonesia sebanyak 82% dari jumlah populasi.
- Pengguna Instagram di Indonesia sebanyak 79% dari jumlah populasi.

Gambar 1.2 Grafik Survei Situs *We Are Social* pada Januari 2020.
Sumber: Situs *We Are Social*

Temuan ini semakin memperkuat pemahaman mengenai tren perilaku online masyarakat Indonesia yang beralih ke platform visual dan multimedia seperti Instagram. Dengan popularitasnya, Instagram bukan hanya sekadar media sosial, tetapi juga menjadi ruang utama untuk interaksi, pertukaran konten, dan penyebaran informasi di kalangan pengguna internet Indonesia.

⁴³ Alfin Qodri Hafiz dan Andini Nurbahri, "Pengaruh Akun Instagram @quranreview dalam Meningkatkan Pemahaman Ayat Al-Qur'an pada Mahasiswa UINSU", *Jurnal Pustaka Komunikasi*, Vol 6, No 2, 2023, hlm. 497

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini menunjukkan bahwa Instagram memiliki pengaruh besar bagi para penggunanya.⁴⁴

Hal ini terbukti bahwa Instagram semakin banyak digunakan sebagai media pembelajaran, berbagi inspirasi dan edukasi. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian, seperti sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa Instagram lebih mudah digunakan dibandingkan dengan buku dan teks bacaan di perpustakaan terkait pengembangan keterampilan. Bakeer juga menyatakan bahwa para pembelajar menggunakan media sosial dalam waktu lama tanpa merasa ragu atau bosan. Ada juga penelitian yang menemukan bahwa penggunaan Instagram dalam proses pembelajaran memiliki keuntungan, seperti memotivasi pembelajar untuk belajar lebih banyak karena banyak orang yang menggunakannya, memiliki fitur yang beragam dan mudah digunakan, serta lebih efisien dalam hal waktu karena dapat diakses dari mana saja.⁴⁵

Demikian juga Instagram dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah dengan menyebarkan informasi tentang ilmu keagamaan, baik yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun Hadis. Pemilihan akun Instagram yang berfokus pada dakwah dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana platform ini dapat menjadi media yang efektif dalam menyebarkan informasi keagamaan serta menilai apakah terdapat pengaruh signifikan yang dihasilkan. Meskipun Instagram umumnya digunakan untuk pemasaran, memilih dakwah sebagai fokus dipandang sebagai langkah strategis dalam meningkatkan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an di tengah beragamnya fungsi platform ini.⁴⁶

Terdapat banyak akun Instagram yang membagikan konten inspiratif dan edukatif, termasuk mengenai ilmu-ilmu al-Qur'an dan bahasa Arab, baik dari lembaga maupun individu. Salah satu akun yang menyediakan materi

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 497

⁴⁵ Siti Saudah, dkk, "Analisis Pengaruh Akun Instagram @quranreview Terhadap Minat Followersnya Belajar Bahasa Arab", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 6 No.3, 2023, hlm. 818

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 498

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran al-Qur'an dan bahasa arab adalah akun Instagram @quranreview. Akun @quranreview merupakan sebuah startup yang didirikan pada tahun 2019 oleh Angga Ashari (Ahza), seorang content creator lulusan Institut Pertanian Yogyakarta dari jurusan Budidaya Pertanian.⁴⁷ Selain menuntut ilmu di INSTIPER Yogyakarta, ia juga mendalami Al-Qur'an dan bahasa Arab dengan belajar langsung dari beberapa guru. Dalam salah satu kajian yang diselenggarakan oleh @quranreview, ia menyatakan bahwa tafsir favoritnya adalah Mafatih al-Ghaib karya Fakhrrudin al-Razi. Meskipun demikian, ia juga menegaskan bahwa tafsir ini bukanlah yang terbaik secara mutlak, karena ada banyak tafsir lainnya yang menawarkan beragam pendekatan dan corak penafsiran yang kaya. Ia menghargai kekayaan khazanah tafsir yang ada, yang masing-masing memiliki keunikan tersendiri dalam menguraikan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Pandangannya ini menunjukkan bahwa ia memiliki pendekatan terbuka terhadap berbagai perspektif dalam ilmu tafsir, serta menghargai keberagaman pandangan dalam memahami Al-Qur'an.⁴⁸

Akun Instagram @quranreview mulai dikenal sebagai platform penyebaran tafsir Al-Qur'an di media sosial berkat pengalaman Angga. Awalnya, Angga rutin membagikan tafsir ayat-ayat al-Qur'an di akun Instagram pribadinya. Semakin lama, akun tersebut menarik perhatian banyak orang dan mendapatkan banyak pengikut. Merasa kurang nyaman dengan ketenaran yang didapatkan, Angga memilih menutup akun pribadinya dan kemudian membuat akun baru bernama "Quran Review". Di akun ini, ia memperkenalkan dirinya kepada para pengikut dengan nama "Ahza".⁴⁹

⁴⁷ Mahbub Ghazali, dkk, "Media Framing of QS. al-Nisā' [4]: 34 by @quranreview on Instagram: Glorifying Women Tendencies in Interpretation", *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, Vol. 19, No. 2, 2023, hlm. 229

⁴⁸ Abdul Ghany, "Kajian Metode Tafsir di Media Sosial Pada Akun Instagram @quranreview", *Tafsere*, Volume 11 Nomor 2, 2023, hlm. 45

⁴⁹ Muhammad Saifullah, "Quranreview: Interaksi Anak Muda Muslim Dengan Al-Quran Di Era Digital", *Shuf*, Vol. 15, No. 2, 2022, hlm. 274

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendiri akun ini bertujuan untuk memberikan ajaran Al-Qur'an kepada generasi milenial dengan tagline “Quran is MillennialAble” untuk memenuhi preferensi dan kecenderungan generasi milenial. Ahza, sebagai pencipta awal akun tersebut, berdedikasi untuk menyajikan pemahaman Al-Qur'an yang sesuai dengan pola pikir generasi milenial, memastikan bahwa ajarannya tetap mudah diakses. Pendekatan akun ini membangun korelasi antara makna bahasa dan gambar-gambar yang sedang tren, dengan tujuan menyampaikan makna yang relevan ke dalam pikiran anak muda secara efektif. Dengan menggabungkan eksplorasi makna kata dengan konten yang menarik secara visual, akun @quranreview bertujuan untuk beresonansi dengan dan melibatkan audiens yang lebih muda.⁵⁰

Akun Instagram @quranreview, yang memiliki 563.000 pengikut pada Mei 2025, dikenal karena pendekatannya yang unik. Konten yang diunggah seringkali berangkat dari peristiwa viral, kemudian dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan dianalisis dari sisi linguistik bahasa Arab, mencakup tata bahasa (nahwu), perubahan kosa kata (sharaf), dan balaghah. Fokus ini tercermin dari unggahan awal akun tersebut, yang memprioritaskan penggalian makna kata-kata dalam Al-Qur'an. Penekanan pada bahasa Arab sebagai fondasi dasar pemahaman Al-Qur'an juga ditekankan.⁵¹ Selain itu, konten dikemas dengan visual menarik dan bahasa yang sesuai untuk generasi Z dan milenial, sehingga banyak dari mereka tertarik untuk belajar melalui media sosial. Selain konten di Instagram, @quranreview juga rutin mengadakan kelas daring untuk memberikan kesempatan belajar bahasa Arab secara lebih luas kepada para pengikutnya.⁵²

Akun @quranreview ini dipandu dan dibina oleh Buya Talqis Nurdianto, Lc., M.A., Ph.D., yang sekaligus memegang posisi sebagai kepala sekolah

⁵⁰ Mahbub Ghazali, dkk, "Media Framing of QS. al-Nisā' [4]: 34 by @quranreview on Instagram: Glorifying Women Tendencies in Interpretation", *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, Vol. 19, No. 2, 2023, hlm. 229

⁵¹ *Ibid*, hlm. 229

⁵² Siti Saudah, dkk, "Analisis Pengaruh Akun Instagram @quranreview Terhadap Minat Followersnya Belajar Bahasa Arab", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 6 No.3, 2023, hlm. 818

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di Albaaschool. Albaaschool adalah sebuah inisiatif yang dikembangkan oleh @quranreview untuk menyediakan platform pembelajaran Bahasa Arab yang berfokus pada pemahaman Al-Qur'an. Tujuan utama dari pendirian Albaaschool adalah untuk memberikan akses yang lebih mudah kepada masyarakat dalam mempelajari Bahasa Arab secara mendalam, sehingga mereka dapat memahami Al-Qur'an secara langsung dengan merujuk pada teks aslinya. Dengan adanya platform ini, @quranreview berupaya untuk memfasilitasi proses pembelajaran Al-Qur'an bagi berbagai kalangan, khususnya mereka yang ingin memperdalam pemahaman terhadap wahyu Allah dalam bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an.⁵³

Selain platform Instagram, @quranreview juga secara aktif memanfaatkan berbagai media sosial lainnya seperti YouTube, Spotify, Twitter (kini dikenal sebagai X), Facebook, TikTok, Telegram, WhatsApp, hingga situs web resmi. Keberadaan akun ini di berbagai kanal digital mencerminkan komitmennya untuk terus mengikuti perkembangan teknologi informasi guna menyebarkan pesan-pesan ilahi dari Al-Qur'an kepada khalayak yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa @quranreview senantiasa berupaya menjangkau seluruh lapisan masyarakat dari berbagai usia dan latar belakang, dengan menggunakan sarana komunikasi yang relevan dan digemari di era digital saat ini.⁵⁴

Salah satu isu yang menarik perhatian akun @quranreview untuk diulas adalah tren *childfree* yang memuncak popularitasnya pada tahun 2022. Isu ini mendapat sorotan luas di berbagai media daring setelah Gita Savitri Devi, seorang figur publik dan *influencer* yang cukup berpengaruh di Indonesia, secara terbuka menyatakan pilihannya untuk tidak memiliki anak. Pernyataan tersebut memicu perdebatan yang cukup luas di ruang publik, baik dalam forum daring maupun luring, karena menyentuh aspek fundamental dari kehidupan berkeluarga dalam masyarakat Indonesia yang

⁵³ Oktavika Saputri, Toxic People Dalam Surah Al-Ma'un Perspektif Akun Media Sosial @quranreview, Skripsi, UIN Suska Riau, 2024, hlm 33

⁵⁴ Oktavika Saputri, Toxic People Dalam Surah Al-Ma'un Perspektif Akun Media Sosial @quranreview, Skripsi, UIN Suska Riau, 2024, hlm 29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cenderung menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan dan keberlangsungan keturunan. Merespons viralnya isu tersebut, akun @quranreview kemudian mengangkatnya dalam salah satu unggahan dengan mengkaji Surah Al-Baqarah ayat 187, yang ditafsirkan dalam konteks hubungan suami istri serta implikasinya terhadap peran keturunan dalam kehidupan rumah tangga. Hal ini selaras dengan pola penyajian konten yang selama ini dibangun oleh akun tersebut, yaitu mengaitkan kejadian-kejadian viral dengan ayat-ayat Al-Qur'an, lalu menjelaskannya melalui pendekatan linguistik Arab dan analisis konteks kekinian.

Minat akun @quranreview terhadap pembahasan *childfree* tidak semata-mata didasarkan pada aspek viralitasnya, melainkan juga sebagai bentuk keprihatinan terhadap munculnya pola pikir baru di kalangan anak muda yang berpotensi bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ajaran Islam, khususnya mengenai pentingnya keturunan sebagai salah satu tujuan dari pernikahan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keterlibatan akun ini dalam pembahasan isu *childfree* merupakan bagian dari upaya dakwah yang responsif terhadap perkembangan sosial, dengan harapan mampu meluruskan persepsi dan memberikan pemahaman yang lebih utuh melalui sudut pandang Al-Qur'an. Dengan pendekatan tersebut, akun @quranreview tidak hanya bertindak sebagai media tafsir modern, tetapi juga sebagai jembatan antara teks suci dan fenomena kontemporer, sekaligus menghadirkan ruang dialog yang kontekstual dan inklusif dalam memahami nilai-nilai Islam di tengah realitas masyarakat digital saat ini.

Visi dan misi @quranreview digambarkan pada logonya yang terdiri dari bentuk bulan sabit dan angka tujuh belas. Logo ini terinspirasi dari surah al-Qamar/54:17 sebagaimana berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”⁵⁵

⁵⁵ Quran.com



Gambar 2.2 Logo Quran Review.
Sumber: Instagram @quranreview

Surah Al-Qamar ayat 17 ini menjadi representasi dari upaya yang dilakukan oleh @quranreview dalam mempermudah akses bagi umat, khususnya kalangan milenial, untuk mempelajari Al-Qur'an. Di masa sekarang, banyak anak muda kurang memberikan perhatian terhadap Al-Qur'an, terutama tafsirnya. Ayat ini juga menjadi dasar bagi @quranreview dalam memproduksi berbagai materi seperti konten tafsir yang diunggah di media sosial, penyelenggaraan acara, hingga penerbitan buku. Program-program yang disajikan dirancang dengan pendekatan yang mudah dipahami oleh masyarakat umum, menggunakan desain yang relevan dengan budaya anak muda masa kini, baik dari segi visual maupun bahasa yang digunakan.⁵⁶

Akun Instagram @quranreview ini menggunakan metode penafsiran *maudhu'i*, yang berfokus pada tafsir tematik. Pendekatan yang diterapkan mencakup analisis kebahasaan, penafsiran berbasis *ijtihad* yang didasarkan pada logika, serta pendekatan kontekstual. Gaya penafsiran yang mendominasi adalah pendekatan kontekstualis *ijtima'i*, yang berfokus pada isu-isu sosial, serta pendekatan linguistik untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dari segi bahasa.⁵⁷

Penyebaran Tafsir Al-Qur'an yang mengalami transformasi ke ranah digital, sebuah proses yang dikenal sebagai digitalisasi. Perubahan ini memungkinkan akses yang lebih mudah dan luas bagi masyarakat untuk

⁵⁶ Abdul Ghany, "Kajian Metode Tafsir di Media Sosial Pada Akun Instagram @quranreview", *Tafsire*, Volume 11 Nomor 2, 2023, hlm. 46-47

⁵⁷ Muhafizah, *Epistemologi Penafsiran Di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @quranreview)*. Masters Thesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022, hlm. 147-148

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempelajari dan memahami tafsir Al-Qur'an secara digital, memanfaatkan perangkat modern seperti ponsel pintar dan komputer. Tafsir digital menyediakan berbagai fitur yang memudahkan pengguna untuk mencari, membaca, dan mendalami penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an secara interaktif dan fleksibel.⁵⁸ Sejarah menunjukkan bahwa digitalisasi akan terus berintegrasi dengan teknologi di masa depan.⁵⁹

Terjadinya pergeseran literasi ini menunjukkan transformasi cara masyarakat khususnya generasi muda, mengakses, memahami, dan menyebarkan pengetahuan keislaman, khususnya tafsir Al-Qur'an.⁶⁰ Pergeseran ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Dari Literasi Teks ke Literasi Digital

Tradisi tafsir Al-Qur'an yang sebelumnya dominan berbentuk teks-teks klasik dan bersifat akademik kini bergeser ke platform digital seperti Instagram. Tafsir tidak lagi hanya bisa diakses melalui kitab atau pengajian, tetapi juga melalui konten visual yang ringkas dan menarik, yang bisa dinikmati dalam hitungan detik oleh pengguna media sosial.⁶¹

b. Dari Eksklusif ke Inklusif

Dulu, kajian tafsir banyak dikonsumsi oleh kalangan santri, akademisi, atau mereka yang memiliki latar belakang pendidikan agama. Kini, lewat akun seperti @quranreview, tafsir menjadi inklusif dan mudah diakses oleh publik luas, termasuk generasi Z dan milenial yang tidak memiliki latar belakang pesantren.⁶²

c. Dari Bahasa Ilmiah ke Bahasa Populer

⁵⁸ Abdul Ghany, Kajian Metode Tafsir di Media Sosial Pada Akun Instagram @quranreview, *Tafsere*, Volume 11 Nomor 2, 2023, hlm. 38

⁵⁹ Muhamad Fajar Mubarak dan Muhamad Fanji Romdhoni, "Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia", *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol 1 No. 1, 2021, hlm. 111

⁶⁰ Yasir, M, "Digitalisasi Tafsir Al-Qur'an: Transformasi Literasi Islam di Era Media Sosial", *Jurnal Komunika*, Vol. 13 No. 2, 2021, hlm. 155–170.

⁶¹ Roudlotul Jannah, Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial: Studi Model Tafsir pada Akun Instagram @quranreview, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021, hlm. 36–38.

⁶² Muhafizah, Epistemologi Penafsiran di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @Quranreview), Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022, hlm. 42–44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bahasa yang digunakan dalam penyampaian tafsir kini beralih dari bahasa Arab klasik atau akademik ke bahasa yang relatable dan kekinian, agar sesuai dengan gaya komunikasi anak muda. Ini terlihat dari penggunaan istilah populer, meme, dan bahasa santai yang tetap mengandung muatan keilmuan.⁶³

d. Dari Tafsir Teksual ke Tafsir Kontekstual

Akun @quranreview tidak hanya menyampaikan makna ayat secara tekstual, tetapi juga mengaitkan ayat-ayat tersebut dengan fenomena sosial kontemporer, seperti *childfree*, *toxic people*, atau isu perempuan. Ini menandakan pergeseran ke tafsir yang kontekstual dan tematik (*maudhū'ī*), agar Al-Qur'an terasa relevan dengan kondisi kekinian.⁶⁴

Seiring berkembangnya zaman, kemunculan digital menjadikan meluasnya penafsiran al-qur'an saat ini sehingga menyebarluasnya penafsiran ayat-ayat al-qur'an pada masyarakat. Para mufassir dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, termasuk di era digital saat ini. Selain menyebarkan tafsir mereka melalui buku dan ceramah, mereka juga perlu memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk menyampaikan penafsiran Al-Qur'an. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, media digital menjadi sarana baru dalam penyebaran tafsir Al-Qur'an. Para ahli tafsir perlu memanfaatkan kesempatan ini dan mulai menyesuaikan diri dengan dunia digital. Hal ini sejalan dengan konsep berdakwah menggunakan bahasa yang dipahami oleh masyarakat (*bilisani qaumihi*) sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an.⁶⁵

⁶³ Muhafizah, Epistemologi Penafsiran di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @Quranreview), Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022, hlm. 43

⁶⁴ Mahbub Ghazali & Muhammad Toriq Nurmadiansyah, "Media Framing of QS. al-Nisā' [4]: 34 by @quranreview on Instagram: Glorifying Women Tendencies in Interpretation", *Proceedings of the International Conference on Social and Islamic Studies (ICSIS)*, 2023, hlm. 4–7.

⁶⁵ Septi Najmi Khairat, Penggunaan Tafsir Digital Pada Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (Studi Kasus Pada Mahasiswa IAT 2017), Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022, hlm. 26-27

B. Tinjauan Kepustakaan

Setelah melakukan penelusuran secara mendalam terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan adanya penelitian yang secara khusus membahas tentang “*Childfree* Perspektif Akun Instagram @Quranreview (Studi Tafsir Digital)” Penelitian ini tampaknya masih jarang atau bahkan belum ada yang mengeksplorasi secara detail kaitan antara *childfree* dan interpretasi Al-Qur'an dalam format digital melalui platform Instagram, terutama pada akun spesifik seperti @quranreview. Namun, terdapat beberapa penelitian yang memiliki kaitan atau hubungan relevan dengan topik ini.

1. Skripsi karya Roudlotul Jannah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2021 yang berjudul “Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial : Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Quranreview.”⁶⁶. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis pada bagian tafsir pada akun Instagram @quranreview. Namun, Roudlotul Jannah dalam penelitian ini fokus menganalisis model tafsir yang digunakan oleh akun @quranreview, termasuk metode penafsiran apa yang dipakai, bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dihubungkan dengan fenomena sosial atau isu-isu yang sedang viral, dan bagaimana konten disajikan secara visual serta interaktif untuk menarik minat pengguna media sosial, terutama generasi milenial dan Gen Z. Penelitian ini juga menyoroti peran media sosial sebagai platform baru dalam menyebarkan pemahaman Al-Qur'an dan tantangan yang dihadapi dalam menyederhanakan konsep keagamaan yang kompleks agar mudah dipahami oleh audiens digital. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Roudlotul Jannah dengan penelitian penulis terletak pada fokus utama pembahasannya. Penulis lebih menitikberatkan pada *childfree* yang diangkat dan dibahas di akun @quranreview, memberikan sudut pandang baru dalam eksplorasi tafsir Al-Qur'an di media sosial.

⁶⁶ Roudlotul Jannah, Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial : Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @quranreview, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Skripsi karya Shanti Octaviani, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023, yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @Quranreview”.⁶⁷ Penelitian ini fokus membahas tentang bagaimana pesan-pesan dakwah disampaikan melalui konten-konten yang diunggah oleh akun @quranreview di Instagram. Pesan dakwah yang berkaitan dengan akidah, syariah, dan akhlak. Penelitian ini menganalisis isi dari pesan-pesan keagamaan yang disampaikan, seperti penafsiran ayat-ayat Al-Qur’an, ajakan untuk menjalankan. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Shanti Octaviani dengan penelitian penulis terletak pada fokus pembahasannya. Penulis secara khusus mengkaji *childfree* yang diangkat dalam akun @quranreview, serta meneliti bagaimana tanggapan netizen terhadap tafsir yang disajikan akun tersebut terkait isu tersebut.
3. Skripsi karya Muhafizah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2022, yang berjudul "Epistemologi Penafsiran di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @Quranreview)".⁶⁸ Penelitian berfokus pada bagaimana konsep pengetahuan dan metodologi penafsiran Al-Qur’an dipraktikkan dan dikomunikasikan melalui platform media sosial, dalam hal ini akun Instagram @quranreview. Serta membahas kerangka epistemologi penafsiran yang digunakan oleh akun @quranreview dalam menyajikan pemahaman Al-Qur'an kepada audiensnya, terutama di kalangan generasi muda. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis tentang tafsir di akun Instagram @quranreview, yang menjadi pembeda penelitian ini tentu sudah jelas pada fokus pembahasannya, dimana penulis lebih membahas tentang *childfree* yang dibahas pada akun ini.
4. Skripsi karya Oktavika Saputri, UIN Suska Riau, tahun 2024, yang berjudul “Toxic People Dalam Surah Al-Ma’un Perspektif Akun Media Sosial @Quranreview”⁶⁹. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini

⁶⁷ Shanti Octaviani, Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @quranreview, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023

⁶⁸ Muhafizah, Epistemologi Penafsiran di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @quranreview), Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022

⁶⁹ Oktavika Saputri, *Toxic People Dalam Surah Al-Ma’un Perspektif Akun Media Sosial @quranreview*, Skripsi, UIN Suska Riau, 2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sukaraja Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam hal objek kajian, yaitu sama-sama meneliti akun media sosial @quranreview sebagai media tafsir digital yang menghubungkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan isu-isu kontemporer. Kedua penelitian ini juga menyoroti bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an ditafsirkan secara kontekstual dan disampaikan dengan gaya bahasa milenial melalui media sosial. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam fokus permasalahan: Oktavika membahas *toxic people*⁷⁰ dalam konteks sosial berdasarkan Surah Al-Ma'un, sedangkan penelitian penulis menyoroti isu *childfree* yang mencuat akibat pernyataan publik seorang influencer, serta menganalisisnya dengan pendekatan tafsir tematik menggunakan beberapa ayat Al-Qur'an.

5. Skripsi karya Iqlima Amani Rahmatulloh, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2022, yang berjudul "Fenomena *Childfree* Dalam Perilaku Berkeluarga Era Millennial Di Indonesia (Studi Terhadap Komunitas *Childfree* Indonesia)"⁷¹. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang meneliti bagaimana motif yang latar belakang narasumber memilih untuk *childfree* ini pada suatu komunitas di Indonesia. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis dan pendekatan yang digunakan, di mana penulis secara khusus mengupas penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fenomena ini, sekaligus mengaitkannya dengan tafsir digital. Penelitian ini menghadirkan perspektif baru yang menghubungkan relevansi teks suci dengan media digital masa kini, menciptakan ruang kajian yang segar dan menarik.
6. Skripsi karya Muhammad Rofif Rakhmatulloh, UII Yogyakarta, 2022, yang berjudul "Fenomena *Childfree* Di Masyarakat Dalam Studi Komparatif

⁷⁰ *Toxic people* (transliterasi: toksik pipol) merupakan istilah dalam bahasa Inggris yang merujuk pada individu yang memberikan dampak negatif secara emosional dan mental kepada orang lain. Lihat: Susan Forward, *Emotional Blackmail: When the People in Your Life Use Fear, Obligation, and Guilt to Manipulate You*, (New York: HarperCollins, 1997), hlm. 5.

⁷¹ Iqlima Amani Rahmatulloh, *Fenomena Childfree Dalam Perilaku Berkeluarga Era Millennial Di Indonesia (Studi Terhadap Komunitas Childfree Indonesia)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hukum Islam (Fiqh) Dan Hak Asasi Manusia”.⁷² Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana fiqh memandang keputusan untuk tidak memiliki anak dalam konteks pernikahan, serta apakah keputusan tersebut sesuai atau bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Dan, penelitian ini juga mengkaji *childfree* dari sudut pandang HAM, khususnya hak individu atas pilihan pribadi, kebebasan menentukan kehidupan keluarga, dan otonomi reproduktif. Melalui perbandingan ini, penelitian ini mencoba menemukan keseimbangan atau ketegangan antara norma-norma keagamaan dan kebebasan hak asasi dalam fenomena yang kian marak ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada jenis dan fokus kajiannya. Penelitian ini lebih terarah pada fenomena *childfree* dalam perspektif fiqh, kemudian membandingkannya dengan Hak Asasi Manusia (HAM). Sementara itu, penelitian penulis mengkaji penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an terkait *childfree* dan menghubungkannya dengan tafsir digital, sehingga lebih menekankan pada pendekatan tekstual dan digital dalam memahami fenomena tersebut.

7. Artikel Karya Mahbub Ghazali dan Muhammad Toriq Nurmadiansyah, dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, 2023, yang berjudul “Media Framing of QS. al-Nisā’ [4]: 34 by @quranreview on Instagram: Glorifying Women Tendencies in Interpretation”.⁷³ Artikel berjudul ini membahas bagaimana ayat QS. al-Nisā’ [4]: 34 yang sering kontroversial mengenai hubungan suami-istri dibingkai ulang oleh @quranreview dalam narasi yang mengutamakan perempuan. Melalui tafsir yang mengedepankan pemahaman linguistik dan konteks modern, artikel ini mengeksplorasi bagaimana ayat tersebut, yang seringkali dianggap mendukung ketidaksetaraan gender, justru dijelaskan dengan penekanan pada hak-hak perempuan dan pentingnya keadilan dalam hubungan pernikahan. Media

⁷² Muhammad Rofif Rakhmatulloh, *Fenomena Childfree Di Masyarakat Dalam Studi Komparatif Hukum Islam (Fiqh) Dan Hak Asasi Manusia*, Skripsi, Yogyakarta: UII Yogyakarta, 2022

⁷³ Mahbub Ghazali, dkk, "Media Framing of QS. al-Nisā’ [4]: 34 by @quranreview on Instagram: Glorifying Women Tendencies in Interpretation", *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, Vol. 19, No. 2, 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

framing dalam hal ini menunjukkan kecenderungan @quranreview untuk menyoroti perempuan dalam interpretasi yang lebih positif, sejalan dengan gerakan sosial yang memperjuangkan hak-hak perempuan. Sementara itu, penelitian penulis berfokus pada *childfree* yang diulas oleh akun @quranreview, khususnya terkait bagaimana akun tersebut mengaitkan *childfree* tersebut dengan ajaran Al-Qur'an. Perbedaan utama dengan artikel ini adalah, penelitian penulis tidak berfokus pada framing gender dalam tafsir, melainkan pada bagaimana isu sosial modern seperti *childfree* dipahami dan dikaitkan dengan nilai-nilai qur'ani oleh @quranreview. Tafsir yang diangkat dalam penelitian penulis lebih mengarah kepada perdebatan seputar kehadiran keturunan dalam keluarga menurut perspektif Al-Qur'an, bukan penekanan pada isu kesetaraan gender.

8. Artikel karya Alya Syahwa Fitria, Desi Rahman, Dhea Anisa Lutfiyanti, Ilyasa Irfan M R, Shakira Mauludy Putri Fadillah, dan Muhamad Parhan, dari Universitas Pendidikan Indonesia, tahun 2023, yang berjudul "*Childfree* dalam Perspektif Islam: Solusi atau Kontroversi?⁷⁴". Artikel ini membahas *childfree* dari sudut pandang ajaran Islam. Artikel ini mengeksplorasi berbagai pendapat ulama mengenai keputusan pasangan untuk tidak memiliki anak, apakah itu bertentangan dengan prinsip-prinsip dalam Islam atau bisa diterima dalam situasi tertentu. Dibahas juga tentang bagaimana konsep keluarga dan keturunan memiliki nilai penting dalam ajaran Islam, dan bagaimana beberapa ulama mungkin menganggap keputusan untuk tidak memiliki anak sebagai sesuatu yang kontroversial, sementara lainnya lebih fleksibel jika keputusan itu diambil dengan pertimbangan yang sah, seperti alasan kesehatan atau kondisi ekonomi. Artikel ini mengangkat perdebatan seputar nilai keturunan dan keberlanjutan keluarga dalam Islam. Penelitian penulis, di sisi lain, berfokus pada bagaimana akun Instagram @quranreview menafsirkan *childfree* dengan pendekatan digital. Penulis meneliti bagaimana tafsir qur'ani

⁷⁴ Alya Syahwa Fitria, dkk, *Childfree dalam Perspektif Islam: Solusi atau Kontroversi?*, Jurnal Wanita dan Keluarga, Vol. 4 No. 1, 2023

digunakan untuk membahas isu ini melalui platform media sosial dan bagaimana akun tersebut menyajikan tafsir kontemporer yang relevan dengan generasi muda. Perbedaannya terletak pada pendekatan: artikel ini berpusat pada perspektif teologis dan perdebatan ulama, sedangkan penelitian penulis berfokus pada interpretasi yang dibawa oleh akun digital dalam menyampaikan isu ini kepada masyarakat modern.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metode ilmiah merupakan serangkaian prosedur atau tahapan sistematis yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan atau informasi secara ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Adapun jenis, pendekatan, dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) yaitu suatu metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data melalui berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, literatur, media sosial, serta catatan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai teori-teori yang telah ada, serta sebagai landasan konseptual dalam menjawab permasalahan penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap proses serta makna di balik suatu fenomena, tanpa berorientasi pada aspek pengujian atau pengukuran yang bersifat kuantitatif dan terstruktur. Pendekatan ini berfokus pada eksplorasi makna yang muncul dari berbagai sumber data, sehingga lebih mengutamakan interpretasi dan pemahaman subjektif daripada hasil numerik atau statistik.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, yaitu berupa narasi, konsep, atau penjelasan yang menggambarkan fenomena secara rinci dan komprehensif. Data tersebut diperoleh melalui kajian terhadap berbagai referensi yang relevan, kemudian dianalisis untuk menemukan pola, makna, serta hubungan yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang diteliti.

C. Sumber Data

Untuk memperoleh bahan hukum yang akurat untuk penulisan skripsi ini maka bahan-bahan tersebut diperoleh dari sumber bahan hukum primer, sekunder dan tersier yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Sumber bahan primer, yakni kitab Tafsir Imam Ibnu Katsir, Tafsir Imam Al-Qurthubi, akun Instagram @quranreview, dan hadis
- b. Sumber bahan sekunder, yakni segala yang berhubungan secara langsung dengan objek penelitian, jurnal-jurnal yang fokus pada pembahasan *childfree*, dan buku-buku terkait hal ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode studi kepustakaan (*library research*), dengan fokus pada analisis konten digital. Data utama dalam penelitian ini bersumber dari konten unggahan akun Instagram @quranreview yang secara khusus membahas isu *childfree*. Akun ini didirikan dan dikelola oleh Angga Ashari, yang dikenal aktif dalam menyampaikan tafsir tematik melalui pendekatan digital dan bahasa yang komunikatif. Setiap unggahan yang relevan diamati dan didokumentasikan, baik dalam bentuk visual, caption, pemilihan ayat Al-Qur'an, referensi kitab tafsir yang digunakan, maupun interaksi yang terjadi di kolom komentar.

Selain itu, penulis juga mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur yang mendukung, seperti kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer (antara lain Tafsir Ibnu Katsir, Al-Qurthubi, Al-Razi, Al-Alusi, Ibnu Utsaimin, dan Ibnu Asyur), jurnal ilmiah, artikel akademik, serta karya-karya yang membahas isu *childfree* dalam perspektif keislaman maupun sosial budaya. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan cara menyeleksi, mengklasifikasi, dan mencatat informasi yang relevan dengan fokus penelitian, guna mendukung analisis tematik terhadap isu *childfree* dalam konteks tafsir digital.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis yang bertujuan untuk mengkaji dan menginterpretasikan data secara mendalam. Peneliti menganalisis konten-konten unggahan akun Instagram @quranreview yang berkaitan dengan isu *childfree*, baik dari sisi pilihan ayat Al-Qur'an yang dikutip oleh akun tersebut melalui aplikasi Al-Qur'an, metode tematik dalam penafsiran yang digunakan, maupun gaya penyajian visual dan bahasa yang ditampilkan oleh akun Instagram @quranreview tersebut. Setiap unggahan ditelaah untuk melihat sejauh mana penafsiran tersebut mencerminkan pendekatan tematik (*maudhu'i*) dan kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan dakwah digital. Data yang diperoleh dari unggahan-unggahan tersebut kemudian dikaitkan dengan referensi tafsir klasik maupun kontemporer, serta dikomparasikan dengan pandangan para mufasir terkait makna dan tujuan ayat-ayat yang bersinggungan dengan isu keturunan. Peneliti juga memperhatikan dinamika diskusi yang berkembang di kolom komentar sebagai bagian dari respon audiens terhadap penafsiran yang disampaikan. Dengan pendekatan ini, analisis tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga kontekstual dan sosial, guna memahami sejauh mana tafsir digital yang dilakukan oleh akun @quranreview mampu membentuk pemahaman dan opini publik terhadap *childfree* dalam perspektif Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa akun ini memosisikan diri sebagai sarana dakwah digital yang aktif dan responsif dalam menghadapi isu-isu kontemporer, salah satunya adalah *childfree*. Dalam membahas isu ini, @quranreview menunjukkan adanya penolakan terhadap konsep *childfree* dari sudut pandang Islam, dengan merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an serta kitab tafsir seperti Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir al-Qurthubi dan sebagainya.

Penafsiran yang disampaikan melalui akun tersebut mengedepankan pendekatan tafsir tematik yang dikemas dalam format visual dan bahasa populer, sehingga mudah diakses dan dipahami oleh generasi milenial dan Gen Z. Akun ini menekankan pentingnya keturunan dalam Islam sebagai bagian dari tujuan pernikahan, amanah dari Allah, dan bentuk keberlanjutan peradaban.

Selain itu, interaksi khalayak digital di kolom komentar menunjukkan adanya dinamika pemahaman keagamaan di ruang media sosial. Tanggapan yang beragam, baik yang mendukung maupun yang mengkritik, hal ini menunjukkan bahwa media sosial saat ini telah menjadi ruang tafsir baru yang mampu memengaruhi persepsi publik terhadap nilai-nilai Islam, termasuk isu-isu keluarga seperti *childfree*.

B. Saran

1. Bagi pengguna media sosial, disarankan untuk menyikapi konten keagamaan dengan kritis dan tetap merujuk pada sumber-sumber tafsir yang otoritatif.
2. Bagi akun dakwah digital seperti @quranreview, penting untuk terus menyajikan konten yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga kuat secara keilmuan dan dalil.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengkaji isu *childfree* dari perspektif gender, psikologi, atau fiqh agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzahabi, Muhammad Husain, *At-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Jilid 1 (Beirut: Dar al-Fikr, 2000)
- Aji, Rustam, *Digitalisasi, Era Tantangan Media*, Islamic Communication Journal, Vol. 1 No. 1, 2016
- Al-Qattan, Manna' Khalil, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2001)
- Al-Sya'rāwī, Muhammad Mutawalli. *Tafsir al-Maṭlab al-Ālī*. Juz 25. Kairo: Dār al-Syurūq.
- Ash-Shiddieqy, Tengku Muhammad, *Tafsir'al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 3*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1961)
- Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Basysya, Afania Noor, *Pemahaman Anak-Anak Broken Home di Desa Sedan Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang Tentang Tujuan Pernikahan*, Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020
- Drajat, Amroeni, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Edisi Pertama*, (Depok: Kencana, 2017)
- Fitria, Alya Syahwa, dkk, *Childfree dalam Perspektif Islam: Solusi atau Kontroversi?*, Jurnal Wanita dan Keluarga, Vol. 4 No. 1, 2023
- Ghany, Abdul, *Kajian Metode Tafsir di Media Sosial Pada Akun Instagram @quranreview*, Tafsere, Vol. 11 No. 2, 2023
- Ghoffer, M. Abdul, dkk (penterjemah), *Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I 2004)
- Ghoffer, M. Abdul, dkk (penterjemah), *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, Tafsir QS. Al-Kahf [18]: 46), (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I 2004)
- Ghoffer, M. Abdul Ghoffer, dkk (penterjemah), *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I 2004)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

- Ghozali, Mahbub, dkk, *Media Framing of QS. al-Nisā' [4]: 34 by @quranreview on Instagram: Glorifying Women Tendencies in Interpretation*, Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani, Vol. 19, No. 2, 2023
- Hasanudin, Agus Salim, dkk, *Hakikat Tafsir Menurut Para Mufasssir*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jurnal Iman dan Spiritualitas, 2022
- Hafiz, Alfin Qodri, Andini Nurbahri, *Pengaruh Akun Instagram @quranreview dalam Meningkatkan Pemahaman Ayat Al-Qur'an pada Mahasiswa UINSU*, Jurnal Pustaka Komunikasi, Vol 6, No 2, 2023
- Istiqamah, Mar'atul, *Ramai Tentang Childfree, Bagaimana Childfree dalam Perspektif Islam?*, Kanwil Kemenag Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2023, https://ntb.kemenag.go.id/baca/1676942580/ramai-tentang-childfree-bagaimana-childfree-dalam-perspektif-islam?utm_source=chatgpt.com diakses pada tanggal 12 Maret 2025
- Jannah, Roudlotul, *Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial : Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @quranreview*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021
- Jenuri, dkk, *Fenomena Childfree Di Era Modern: Studi Fenomenologis Generasi Gen Z Serta Pandangan Islam Terhadap Childfree Di Indonesia*, Jurnal Sosial Budaya, Vol. 19, No. 2, 2022
- Katz, Elihu, Jay Blumler, dan Michael Gurevitch. *Uses and Gratifications Research*. The Public Opinion Quarterly Vol. 37, No. 4, 1973
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), 2019
- Khairat, Septi Najmi, *Penggunaan Tafsir Digital Pada Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (Studi Kasus Pada Mahasiswa Iat 2017)*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022
- Khasanah, Uswatul, *Childfree Perspektif Hak Reproduksi Perempuan dalam Islam*, Journal Al-Syakhsyiah Journal of Law and Family Studies, Vol. 3 No. 2, 2021
- KBBI Online, Kemdikbud

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Lastika, Ayuningtias, I. A., A. U. H., & Dewi, N. N. A. I. "Fenomena Childfree Dalam Perspektif Generasi Z." *Jurnal Kesehatan, Sains, dan Teknologi (JAKASAKTI)*, Vol. 3 No. 2, 2024
- M. Yasir, *Digitalisasi Tafsir Al-Qur'an: Transformasi Literasi Islam di Era Media Sosial*. Jurnal Komunika, Vol. 13 No. 2, 2021
- Mubarak, Muhamad Fajar dan Muhamad Fanji Romdhoni, *Digitalisasi al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia*, Jurnal Iman dan Spiritualitas, Vol 1 No. 1, 2021
- Muhafizah, *Epistemologi Penafsiran Di Media Sosial (Studi Analisis Akun Instagram @quranreview)*. Masters Thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022
- Muhtadin, Choirul, *Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial : Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Tadabburquranid (Analisis Kritis)*, Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)
- Nallanie, Farrencia, dkk, *Childfree Di Indonesia, Fenomena Atau Viral Sesaat?*, Journal Syntax Idea, Vol. 6, No. 06. 2024
- Nursaniyah, Fitri, Bukan karena Ingin Punya Anak, Ternyata Ini Alasan Gita Savitri dan Paul Andre Menikah, 2021
<https://www.kompas.com/hype/read/2021/08/16/175912066/bukan-karena-ingin-punya-anakternyata-ini-alasan-gita-savitri-dan-paul> diakses pada tanggal 17 Oktober 2024
- Octaviani, Shanti, *Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun Instagram @quranreview*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023
- Patnani, Miwa, dkk, *Bahagia Tanpa Anak? Arti Penting Anak Bagi Involuntary Childless*, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol. 9, No. 1, 2021
- Quran.com
- Quran Review, "Tips Parenting ala Nabi Ya'qub (Rona Mentari) - Quran Daily #QuranReview," YouTube video, 05 Mei 2020,
<https://www.youtube.com/watch?v=DYxVGOocWJU>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Rahmatulloh, Iqlima Amani, *Fenomena Childfree Dalam Perilaku Berkeluarga Era Milennial Di Indonesia (Studi Terhadap Komunitas Childfree Indonesia)*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022
- Rahmatulloh, Muhammad Rofif, *Fenomena Childfree Di Masyarakat Dalam Studi Komparatif Hukum Islam (Fiqh) Dan Hak Asasi Manusia*, UII Yogyakarta, 2022
- Rizal, Muhammad, dkk, *Fenomena Calo Liar*, Universitas Muhammadiyah Makassar, Postkrit: Journal Sociology of Education. Vol. 6, No. 1, 2018
- Rohman, Moh. Faizur, “*Implikasi Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 69/PUU/XIII/2015 Tentang Perjanjian Perkawinan Terhadap Tujuan Perkawinan*”, Al-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam, Vol. 7, No. 1, 2017
- Rosana, Anita Septiani, *Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Industri Media di Indonesia*, 2010
- Saifullah, Muhammad, “*Quranreview*”: *Interaksi Anak Muda Muslim Dengan Al-Quran Di Era Digital*, Şuḥuf, Vol. 15, No. 2, 2022
- Salma, Pendekatan Penelitian: Pengertian, Jenis, dan Contoh, 2023. <https://penerbitdeependublish.com/pendekatan-penelitian> diakses pada tanggal 20 September 2024
- Saputri, Oktavika, *Toxic People Dalam Surah Al-Ma'un Perspektif Akun Media Sosial @quranreview*, Skripsi, UIN Suska Riau, 2024
- Sari, Milya dan Asmendri, Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA, NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Vol. 6 No. 1, 2020
- Saudah, Siti, dkk, *Analisis Pengaruh Akun Instagram @quranreview Terhadap Minat Followersnya Belajar Bahasa Arab*, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 6 No.3, 2023
- Sapinatunajah, Puput, *Analisis Content Influencer Gitasav Pada Statement “Childfree” Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial, Vol. 2, No. 1, 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jilid 2. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Strauss, Anslem dan J Corbin, *Penelitian Kualitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003

Syihabuddin, Ujang. *Teori Kognitif dalam Psikologi Dakwah*. Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 33 No. 2 (2019), hlm. 157–169.

Tranggono, *Pengaruh Perkembangan Teknologi Di Era Globalisasi Dan Peran Pendidikan Terhadap Degradasi Moral Pada Remaja*, Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance, Vol. 3, No. 2, 2023

Tim Penyusun Tafsir Al-Muyassar. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Al-Muyassar: Terjemahan Bahasa Indonesia*. (Riyadh: Muja'mma' Al-Malik Fahd li Tibā'at al-Muṣḥaf al-Sharīf, 2007)

<https://www.instagram.com/quranreview/>

<https://www.merdeka.com/sumut/instagram-adalah-media-sosial-berbasis-foto-dan-video-simak-penjelasaannya-kln.html> diakses pada tanggal 20 September 2024

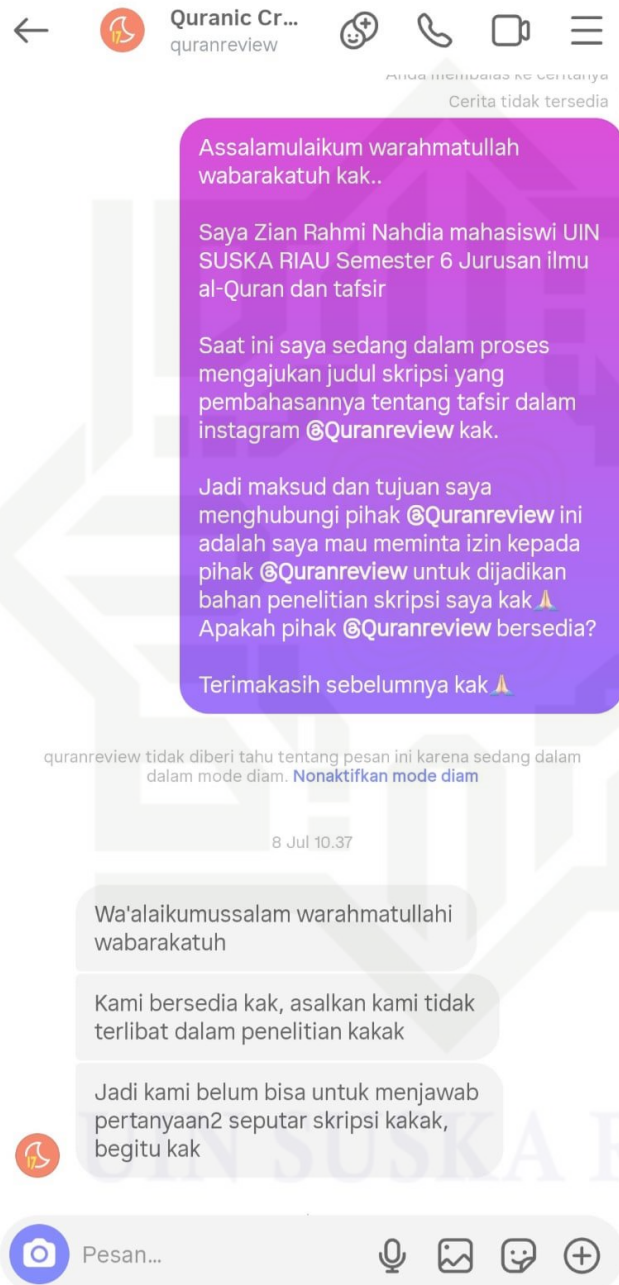
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

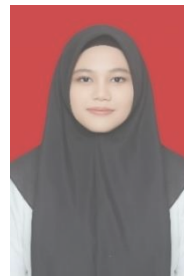
LAMPIRAN

Terlampir dokumen sebagai bukti telah diperolehnya izin resmi dari pihak pengelola akun @quranreview untuk menggunakan akun tersebut sebagai objek dalam penelitian ini.





BIODATA PENULIS



Nama : Zian Rahmi Nahdia
Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 28 Februari 2001
Pekerjaan : Mahasiswa
No. Telp/HP : 0896-4907-0022
Nama Ayah : Abdul Rajab
Nama Ibu : Martalisa, S. Ag
Alamat : Jl. Limbungan, kec. Rumbai Timur, kota Pekanbaru

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD	: SDIT Al-Ittihad Rumbai, Pekanbaru	Lulus Tahun 2013
SLTP	: MTs Al-Ittihadiyah Rumbai, Pekanbaru	Lulus Tahun 2016
SLTA	: Pondok Pesantren Teknologi Riau	Lulus Tahun 2019

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Sekretaris Organisasi Santri Pondok Pesantren Teknologi Riau	Tahun 2018-2019
2. Anggota Rohis Alfata Almunadzhar IAT	Tahun 2021-2024

Hal-Cipri Diiljur UnangJndng
 1. Dilarang mengutip atau sebagian atau seluruhnya dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.